

**PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM MENCIPTAKAN  
KETAHANAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS  
KECAMATAN SABBANG SELATAN)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**NURFANI SINGKALI A.L**

18 0401 0134

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM MENCIPTAKAN  
KETAHANAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS  
KECAMATAN SABBANG SELATAN)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**NURFANI SINGKALI A.L**

18 0401 0134

**Pembimbing:**

**Mujahidin, Lc., M.El.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurfani Singkali A.L.

NIM : 18 0401 0134

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : "Peran Sektor Pertanian dalam Menciptakan Ketahanan  
Perekonomian Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19  
(Studi Kasus Kecamatan Sabbang Selatan)"

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasikan dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



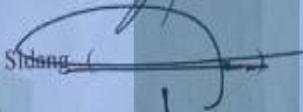
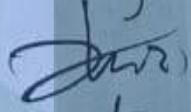
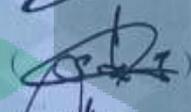
**Nurfani Singkali A.L.**  
NIM 18 0401 0134

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Sektor Pertanian dalam Menciptakan Ketahanan Perekonomian Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Sabbang Selatan) yang ditulis oleh Nurfani Singkali A.L Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0134, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 24 November 2022 Miladiyah bertepatan dengan 29 Rabiul Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 15 Januari 2023

### TIM PENGUJI

- |   |                   |   |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H.                 | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.        | Penguji I         | (  ) |
| 4. Humaidi, S.EI., M.E.                   | Penguji II        | (  ) |
| 5. Mujahidin, Lc., M.El.                  | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

Dr. Takdir, S.H., M.H.  
NIP. 19790724 200312 1 002

Dr. Fasiba, S.EI., M.El.  
NIP. 19810213 200604 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Sektor Pertanian Dalam Menciptakan Ketahanan Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Sabbang Selatan)” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi dan bisnis islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati terkhusus kepada kepada kedua orang tua saya tercinta ayahanda Taufik Paulus dan ibu Ani yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah mereka berikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara yang selama ini membantu dan mendoakan saya. Mudah-mudahan Allah

SWT. Mengumpulkan kita dalam surga-Nya kelak. Dan penulis juga ingin berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I,II, dan III IAIN Palopo
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I,II DAN III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
3. Dr. Fasiha S.E.I., M.EI. selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo dan Bapak Abdul Kadir Arno SE., Sy., M.Si. selaku Sekrerntaris Prodi Ekonomi Syariah beserta staf, para dosen yang telah memberikan banyak ilmu serta membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Mujahidin, Lc., M.EI. selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Bapak Abdul. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. dan Bapak Humaidi, S.EI., M.EI. selaku Dosen penguji I dan II yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis untuk kebaikan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Para Masyarakat/petani di Kecamatan Sabbang Selatan yang bersedia meluangkan waktu membantu memberikan informasi, partisipasi, dan kerja sama dengan penulis dalam hal penyelesaian penelitian skripsi.
9. Kepada semua teman seperjuangan, khususnya program studi ekonomi syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (kelas D) dan grup WA “Lutra Squad”, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada seluruh keluarga, terkhusus untuk kedua orang tua, anak dan suami saya tercinta. Serta seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu
11. Diri saya sendiri yang mau dan mampu berusaha dan berjuang sekuat yang saya bisa, tidak menyerah walau banyak rintangan dan godaan yang datang untuk berhenti, terima kasih sudah mampu kuat dan bertahan sampai pada titik sekarang ini.

Semoga amal kebaikan serta dukungan yang diberikan terhadap penulis dibalas oleh Allah dengan pahala yang berlipat ganda serta selalu diberikan kesehatan, rahmat, dan pertolongan-Nya, Aamiin Yarobal Alamin.

Palopo, 24 Juli 2022

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ :*kaifa*

هَوَّلَ :*hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ... اِي	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

: *ramā*

رَمَى

: *qīla*

قِيلَ

: *yamūtu*

يَمُوتُ

### 4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*  
نَجِّينَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-haqq*  
نُعِمْ : *nu'ima*  
عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* ( َ ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)  
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	: dīnullāh
بِاللَّهِ	: billāh

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Hāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = Subhanahu Wa Ta'ala

SAW. = Sallallahu 'Alaihi Wasallam

AS = 'Alaihi Al-Salam

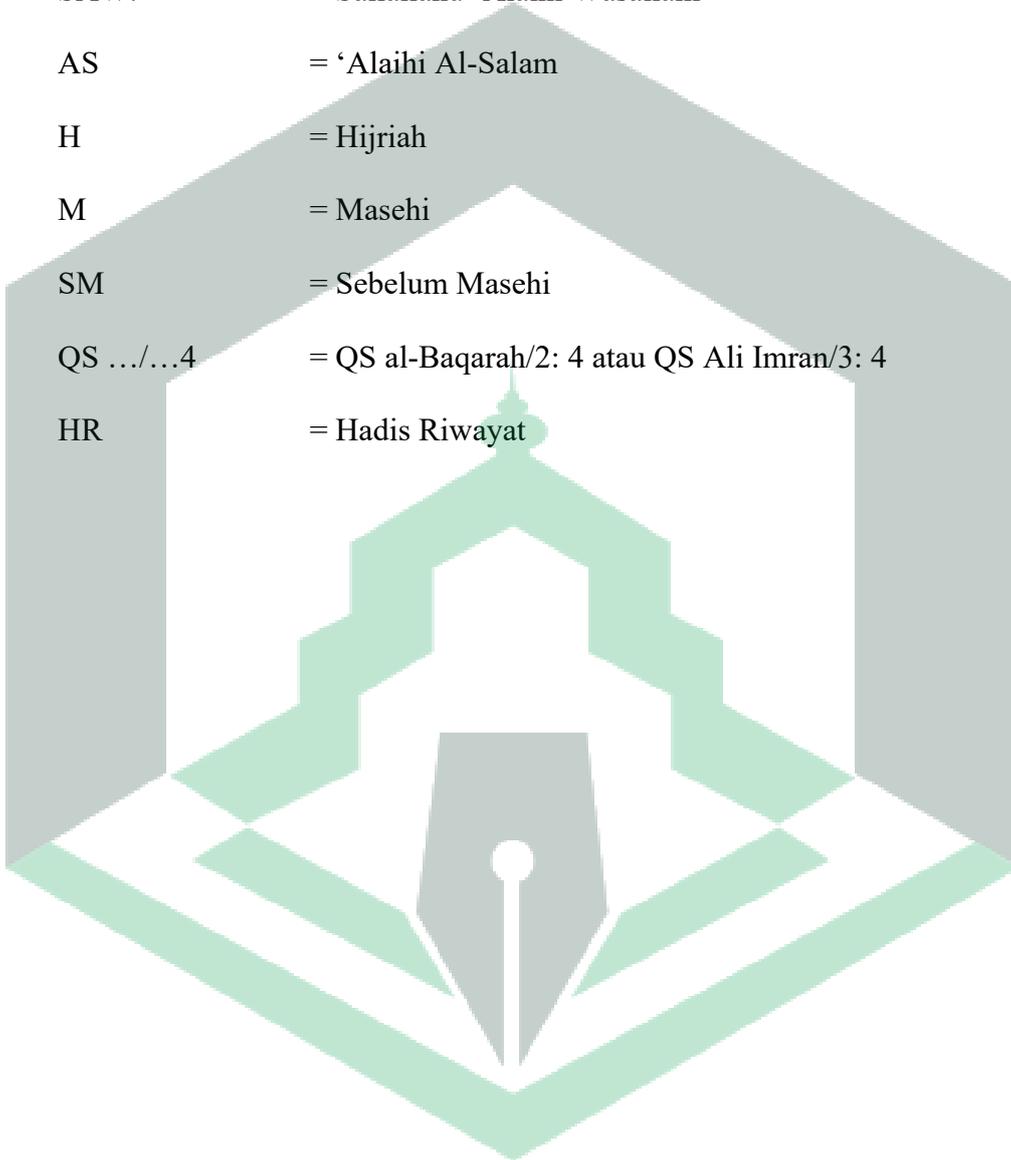
H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Deskripsi Teori .....	10
1. Peran Sektor Pertanian.....	10
2. Ketahanan Perekonomian Masyarakat.....	17
3. Pandemi Covid-19 .....	25
C. Kerangka Pikir .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Subjek/Informan Penelitian .....	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
D. Definisi Istilah.....	29
E. Sumber Data .....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	35
H. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian .....	39
B. Pembahasan .....	60

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>67</b>
	A. Kesimpulan .....	67
	B. Saran .....	67

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



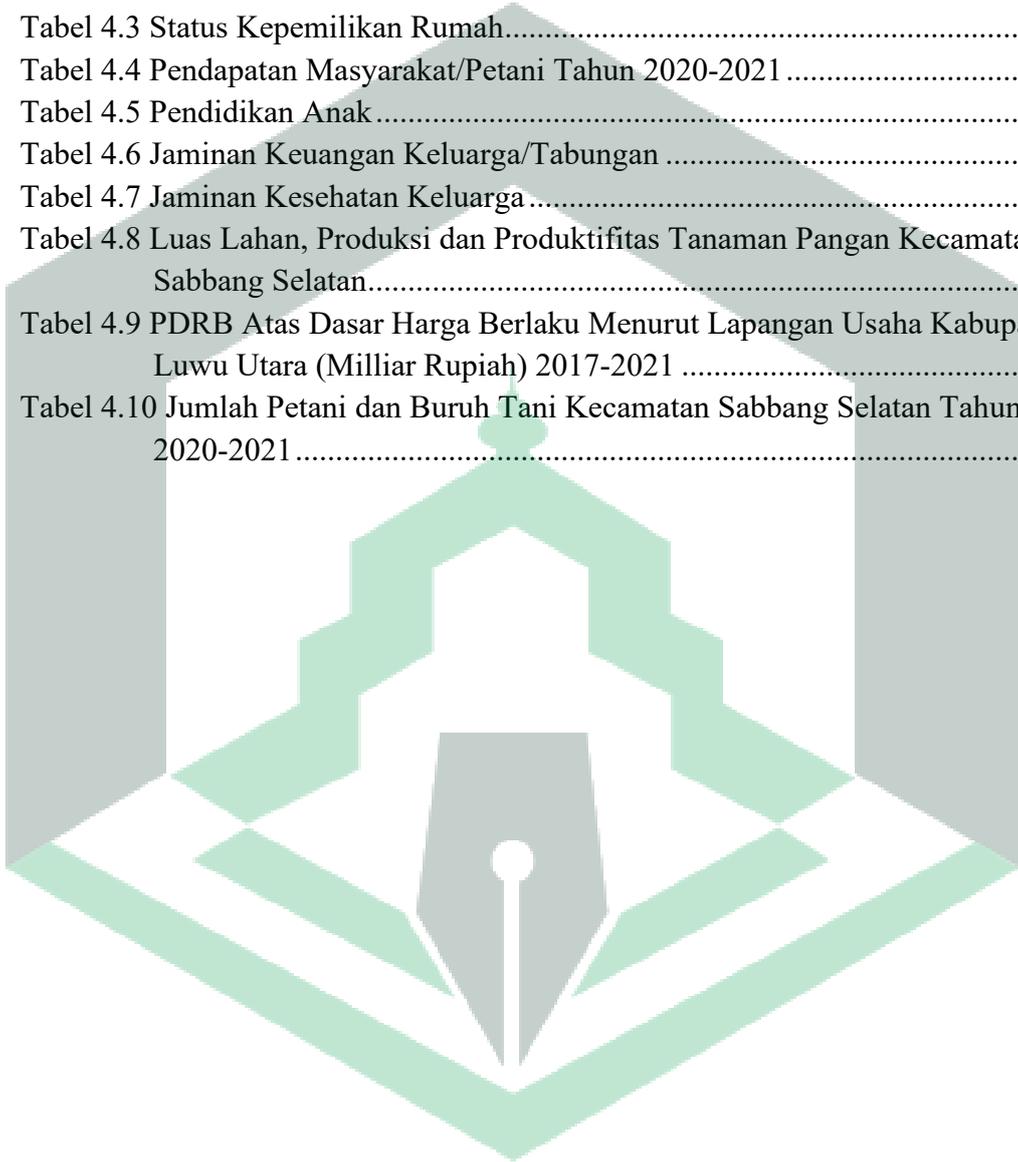
## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Yasin/36: 33-35 ..... 16



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Laporan Data Penduduk Kecamatan Sabbang Selatan Tahun 2022.....	41
Tabel 4.2 Data Informan .....	42
Tabel 4.3 Status Kepemilikan Rumah.....	44
Tabel 4.4 Pendapatan Masyarakat/Petani Tahun 2020-2021 .....	45
Tabel 4.5 Pendidikan Anak.....	46
Tabel 4.6 Jaminan Keuangan Keluarga/Tabungan .....	47
Tabel 4.7 Jaminan Kesehatan Keluarga.....	47
Tabel 4.8 Luas Lahan, Produksi dan Produktifitas Tanaman Pangan Kecamatan Sabbang Selatan.....	49
Tabel 4.9 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Luwu Utara (Milliar Rupiah) 2017-2021 .....	56
Tabel 4.10 Jumlah Petani dan Buruh Tani Kecamatan Sabbang Selatan Tahun 2020-2021.....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....26



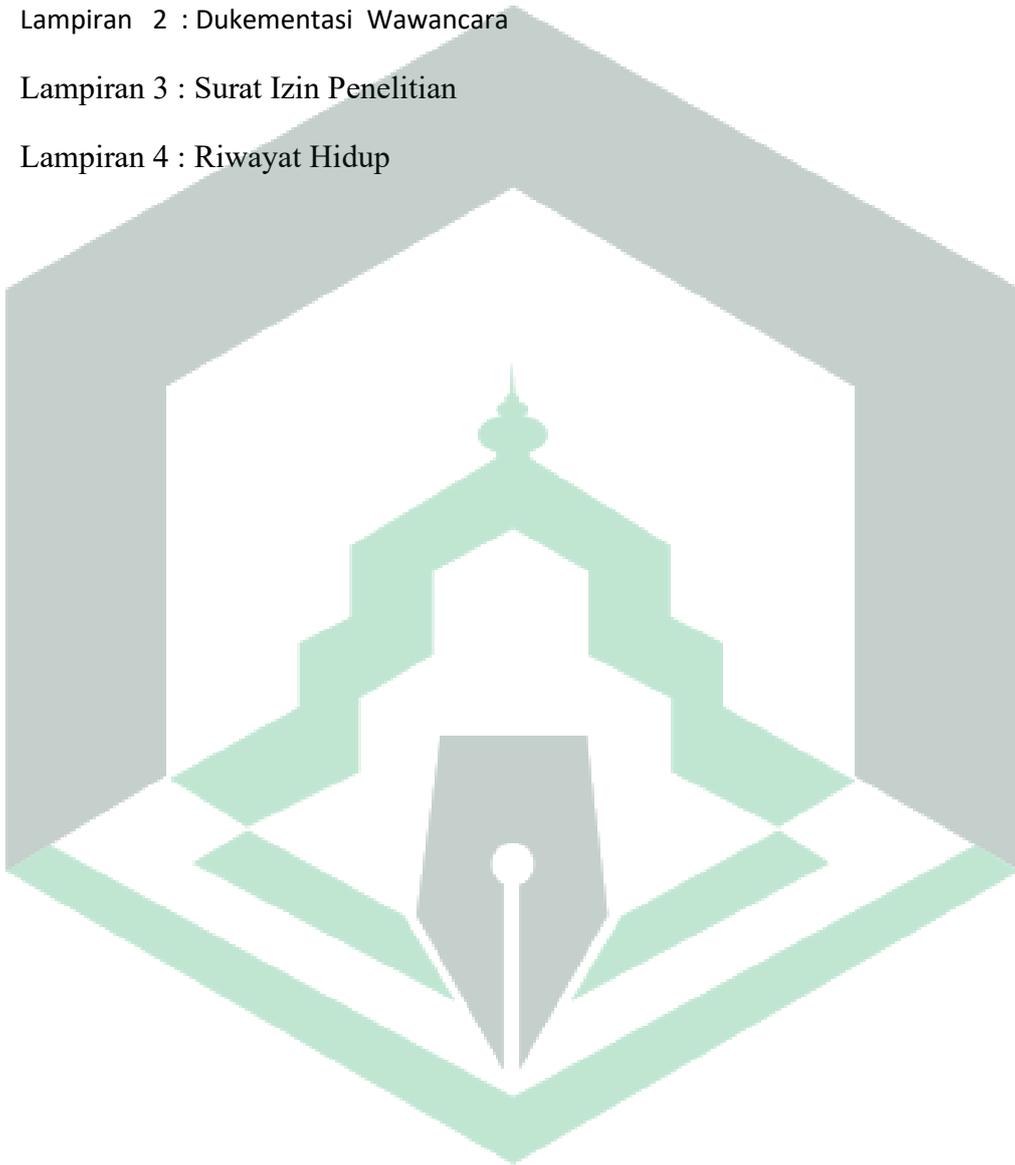
## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Dukumentasi Wawancara

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Nurfani Singkali A.L, 2022.** *“Peran Sektor Pertanian dalam Menciptakan Ketahanan Perekonomian Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Sabbang Selatan)”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Mujahidin.

Skripsi ini membahas tentang peran sektor pertanian dalam menciptakan ketahanan perekonomian masyarakat dimasa pandemi covid-19 di Kecamatan Sabbang Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran sektor pertanian dalam menciptakan ketahanan perekonomian masyarakat dimasa pandemi Covid-19 di Kecamatan Sabbang Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Sabbang Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan utamanya yang berprofesi sebagai petani dan dalam penelitian ini diperoleh 9 orang informan. Selanjutnya data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat indikator ketahanan ekonomi yaitu tersedianya tempat tinggal, mempunyai pendapatan perkapita, tercukupinya kebutuhan pendidikan anak, dan mempunyai jaminan keuangan keluarga masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan memiliki ketahanan ekonomi yang baik. Dan dari ketiga peran sektor pertanian yaitu sebagai sumber pangan, sumber pendapatan, dan penyedia lapangan pekerjaan sektor pertanian sangat berperan penting dalam menciptakan ketahanan perekonomian masyarakat pada masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Sektor Pertanian, Ketahanan Perekonomian Masyarakat, Pandemi Covid-19

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sejumlah negara di dunia saat ini sedang dilanda suatu wabah penyakit menular yaitu virus Covid-19 atau yang dikenal sebagai virus Corona. Virus Covid-19 ini merupakan penyakit menular yang menyerang sistem pernafasan manusia atau pneumonia yang menyebabkan infeksi pernafasan ringan hingga berat yang dapat menyebabkan kematian. Virus ini berasal dari negara Tiongkok tepatnya di kota Wuhan, yang diumumkan oleh World Health Organization (WHO) pada 31 Desember 2019. Penyebaran virus ini telah terjadi secara masif sehingga dinyatakan sebagai pandemi. Virus Covid-19 tidak hanya memberikan dampak terhadap kesehatan namun juga memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian. Dari sekian banyak negara yang telah terjangkit pandemi Covid-19, Indonesia menjadi salah satu negara yang terjangkit dan cukup merasakan dampak dari adanya pandemi Covid-19 ini. Dan kasus pertama yang terjadi di Indonesia di temukan pada tanggal 2 Maret 2020.<sup>1</sup>

Secara fisik dan psikis pandemi Covid-19 ini telah mengganggu lebih dari 8,9 milyar manusia di sejumlah negara yang berada di Asia, Amerika, Eropa, Australia, Afrika dan Antartika. Masyarakat terpaksa mengalami fase dimana mereka harus menjaga jarak (*Social Distancing*). Pandemi ini juga telah memberikan dampak yang luar biasa bagi perekonomian dunia dan sejumlah negara terdampak. Ancaman resesi dan depresi mengancam sejumlah negara di

---

<sup>1</sup>Fastabiqul Khairad, "Sektor Pertanian di Tengah Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Aspek Agribisnis," *Jurnal Agriuma* 2, No. 2 (2020): <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/agriuma/article/>

dunia. Beberapa negara dengan tingkat perekonomian yang kuat pun sudah merasakan dampak hadirnya pandemi ini, dan tanpa terkecuali Indonesia sebagai salah satu negara yang juga sudah merasakan imbasnya. Dalam dua kuartal berturut-turut pertumbuhan ekonomi nasional mengalami kontraksi hingga 5,32%. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah demi mencegah penyebaran virus Covid-19 ini. Mulai dari pemberlakuan lockdown, karantina wilayah, hingga pemberlakuan Pembatasan Wilayah Berskala Besar. Saat ini pemerintah Indonesia sendiri telah menerapkan kebijakan baru yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pemberlakuan beberapa kebijakan inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab melemahnya laju perekonomian dan penurunan pendapatan masyarakat di masa pandemi. Dimana masyarakat harus tetap berada di rumah serta mengurangi aktifitas luar ruang yang tidak penting.<sup>2</sup>

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020, telah berdampak terhadap perekonomian masyarakat Indonesia. Tentunya saat pandemi seperti ini ketahanan pangan menjadi salah satu perhatian khusus yang ketersediaannya harus selalu diupayakan agar tidak terjadi krisis pangan. Pandemi ini juga mengakibatkan banyaknya masyarakat kehilangan sumber mata pencaharian untuk menghidupi keluarganya. Bukan hanya buruh swasta sejumlah kegiatan UKM juga terkena dampaknya dengan semakin minimnya penghasilan yang diperoleh, tak jarang pula banyak para pelaku usaha UKM mengalami kebangkrutan. Dalam hal ini harus ada sektor yang bertahan agar ketahanan perekonomian masyarakat tetap terjaga. Salah satu sektor yang mampu tetap

---

<sup>2</sup>Dedi Junaedi dan Faisal Salistia, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak," *Simposium Nasional Keuangan Negara* 2, No. 1 (2020): <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/>

bertahan ditengah pandemi yaitu sektor pertanian.<sup>3</sup> Bicara tentang ketahanan perekonomian maka berkaitan dengan ketahanan pangan. Dimana sektor pertanian menjadi kebutuhan prioritas dalam menghadapi pandemi Covid-19 karena berhubungan langsung dengan pemenuhan hajat hidup manusia sehingga permintaan bahan pangan akan tetap selalu ada. Selain itu sektor pertanian juga menjadi dasar berkembangnya sektor ekonomi lain seperti industri dan jasa.

Berdasarkan sektornya hanya pertanian yang tumbuh positif ditengah melemahnya perekonomian nasional akibat pandemi Covid-19. Badan pusat statistik (BPS) mencatat produk domestik bruto (PDB) pertanian tumbuh 2,59% secara *year on year*. Kepala badan pusat statistik Suhariyanto mengatakan “sektor pertanian merupakan yang tumbuh positif selama triwulan kuartal IV 2020”. Menurutnya tumbuhnya sektor pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu komoditas tanaman pangan yang mengalami pertumbuhan sebesar 10,47%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan luas panen dan produksi padi, jagung, ubi kayu serta cuaca yang mendukung.<sup>4</sup>

Luwu utara merupakan salah satu Kabupaten yang sektor pertaniannya mengalami peningkatan di tengah pandemi, seperti yang disampaikan oleh Bupati Luwu Utara Indah Putri Indriani saat memberikan bantuan alsistan di desa Saptamarga Kecamatan Sukamaju pada Juli 2020. Dihadapan kelompok tani, Indah Putri Indriani mengatakan “Menurut data BPS, meski saat ini ada perang dagang global dan pandemi Covid-19, kita di Luwu Utara pertumbuhan

---

<sup>3</sup>Khikmatul Laeli, dkk, “Peran Sektor Pertanian dalam Menjaga Stabilitas Perekonomian Desa Belendung di Tengah Pandemi Covi-19,” *Jurnal Universitas Buana Perjuangan Karawang* 1, No. 1 (2021): <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/download/1605/>

<sup>4</sup><https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=4679>

ekonominya tinggi 7,11%. Lebih dari itu, 52% PDRB Luwu Utara disumbangkan dari sektor pertanian. Begitu juga Luwu Utara masih Surplus beras, dimana hingga Mei 2020 kita masih surplus 34.477,89 ton". Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan produksi dan produktifitas pertanian khususnya tanaman pangan di Kabupaten Luwu Utara. Salah satu upayanya yaitu kegiatan Penangkaran Benih Padi yang dikerjasamakan dengan pemerintah Taiwan dan Universitas Hasanuddin. Pemberian bantuan alsistan seperti traktor, pompa air, power thresher, irigasi tanah dangkal, dam parit, combine, RMU, dan pintu air, juga dilakukan untuk menambah daya dobra dan semangat petani dalam mewujudkan kedaulatan pangan.<sup>5</sup>

Kecamatan Sabbang Selatan merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu Utara yang memiliki luas sekitar  $\pm 769 \text{ Km}^2$ , yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Luwu di sebelah selatan. Batas sebelah timur adalah Kecamatan Malangke Barat. Batas utara dan barat adalah Kecamatan Sabbang. Dengan kondisi alam yang subur Kecamatan Sabbang selatan mempunyai potensi yang besar di bidang pertanian, luas lahan pertanian di Kecamatan ini yaitu 17.930 Ha. Dengan hasil produksi pada tahun 2020 sebanyak 36.589,16 Ton padi sawah dari luas panen 6.836,5 Ha. Selain padi sawah terdapat pula tanaman jagung dengan hasil produksi sebanyak 13.589,45 ton dari luas panen 2.367,5 Ha.<sup>6</sup> Hal ini yang menyebabkan sektor pertanian Kecamatan Sabbang Selatan sebagai salah satu penyumbang PDRB Kabupaten Luwu Utara.

---

<sup>5</sup>Mukhlis, "Ditengah Pandemi Covid-19, Luwu Utara Surplus Beras 34 Ribu Ton Lebih", 9 Juli 2020. <https://dtphp.luwuutarakab.go.id/berita/53/di-tengah-pandemi-covid19-luwu-utara-surplus-beras-34-ribu-ton-lebih.html>

<sup>6</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara, Kecamatan Sabbang Selatan dalam Angka 2021, Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara, 2021, 2-3.

Melalui hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap petani di Kecamatan Sabbang Selatan, Sejak pandemi melanda petani di Kecamatan ini mengalami beberapa kendala seperti penurunan harga gabah karena kurangnya permintaan pembeli akibat menurunnya daya beli masyarakat. Dimana penurunan harga gabah ini mengakibatkan pendapatan petani atau masyarakat juga mengalami penurunan sehingga berdampak pada perekonomian. Kemudian petani juga mengeluhkan tentang kesulitan memperoleh pupuk utamanya pupuk bersubsidi yang disebabkan oleh kurangnya pasokan pupuk yang mengakibatkan padi petani mengalami keterlambatan pemupukan yang berdampak pada penurunan hasil pertanian.

Seperti yang diungkapkan oleh Andi, salah seorang petani di Kecamatan Sabbang Selatan yang kesulitan mendapatkan pupuk bersubsidi. “Diwilayah Sabbang Selatan ini ada beberapa kios yang ditunjuk sebagai penyalur pupuk, tapi kami sebagai petani selalu kecewa karena pupuk bersubsidi selalu kosong padahal sekarang ini padi sudah terlambat dilakukan pemupukan”. Melalui beberapa kendala yang dihadapi para petani diwilayah Kecamatan Sabbang Selatan ini, mereka berharap adanya pemberdayaan dan perhatian khusus oleh pemerintah daerah di sektor pertanian sebagai sumber pangan dan pendapatan masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan dan Juga untuk meningkatkan PDRB Kabupaten Luwu Utara ditengah pandemi Covid-19.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Peran Sektor Pertanian dalam Menciptakan**

---

<sup>7</sup>Taufik Paulus, *Wawancara*, Petani Kecamatan Sabbang Selatan, 22 Februari 2022.

## **Ketahanan Perekonomian Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Kecamatan Sabbang Selatan”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana peran sektor pertanian dalam menciptakan ketahanan perekonomian masyarakat dimasa pandemi Covid-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana peran sektor pertanian dalam menciptakan ketahanan perekonomian masyarakat dimasa pandemi Covid-19.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai maka penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada para pembaca mengenai apa saja yang telah dituangkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan studi literature untuk menambah pengetahuan dan wawasan ilmu ekonomi tentang sektor pertanian.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang membutuhkan informasi tentang peran sektor pertanian dalam menciptakan ketahanan perekonomian dimasa pandemi Covid-19.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian, penelitian terdahulu dibutuhkan untuk digunakan sebagai pembandingan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan kita lakukan. Penelitian yang relevan juga dapat dijadikan sumber untuk mendapatkan teori-teori yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ines Paramithasari dengan judul “Kinerja Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Provinsi Jawa Timur” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur selama masa pandemi Covid-19 menjadi sektor nonbasis yang ditunjukkan melalui hasil analisis *Location Quotient* (LQ) yang nilainya 0,832 atau kurang dari satu. Sehingga hasil penelitian ini sektor pertanian belum mampu memenuhi kebutuhan penduduk Jawa Timur baik selama masa pandemi Covid-19 maupun sebelum Pandemi Covid-19.<sup>8</sup> Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah persamaannya penelitian dilakukan di sektor pertanian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat dimasa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaanya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ines Paramithasari dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dengan analisis data *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan *Shift Share*. Dengan

---

<sup>8</sup>Ines Paramithasari, “Kinerja Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Provinsi Jawa Timur”, *UPN Veteran Jawa Timur* (2021): <http://repository.upnjatim.ac.id/3723/>

hasil penelitian yang menunjukkan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur tidak berpengaruh terhadap kebutuhan penduduk di wilayah tersebut. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa sektor pertanian berperan atau memiliki pengaruh terhadap ekonomi masyarakat di lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mercy Waney, Miya Wowor, dan Aprilia Rambembuoh, dengan judul “Usaha Pertanian Masyarakat Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kawangkoan Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh pertanian di Kecamatan Kawangkoan Utara pada masa pandemi salah satunya pupuk bersubsidi yang hanya diperuntukan untuk anggota kelompok tani saja, sehingga petani yang tidak termasuk anggota kelompok tani tidak dapat membeli pupuk. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pertanian merupakan salah satu sarana untuk membangkitkan keterpurukan ekonomi dan merupakan sumber pangan masyarakat di Kecamatan Kawangkoan Utara.<sup>9</sup> Adapun persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini adalah persamaannya pertanian dimasa pandemi Covid-19 mengalami banyak kendala mulai dari pemasaran dan penurunan harga hasil produksi pertanian, serta ketersediaan pupuk. Perbedaannya adalah sektor pertanian di Kecamatan Kawangkoan Utara didominasi oleh komoditas ubi jalar, jagung, kacang tanah, rica dan tomat.

---

<sup>9</sup>Mercy Waney, dkk, “Usaha Pertanian Masyarakat Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kawangkoan Utara,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 2 (2021): <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/dedikasi/article/>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mi' Rojun Nurun Nadziroh dengan judul "Peran Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Magetan". Dengan hasil penelitian yang menunjukkan pertanian merupakan sektor yang paling dominan di Kecamatan Magetan, karena sebagian besar masyarakatnya bercocok tanam. Komoditas utamanya yaitu padi yang merupakan produk dengan peranan terbesar bagi masyarakat. Berdasarkan hasil analisis data pertanian sebanyak 70% masyarakat Magetan bekerja pada sektor pertanian. Adapun persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini adalah persamaannya komoditas sektor pertanian yang dominan dan memberikan dampak besar pada masyarakat yaitu padi sawah. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada peran sektor pertanian dalam menciptakan ketahanan perekonomian dimasa pandemi sedangkan penelitian yang dilakukan Mi' Rojun Nurun Nadziroh ini berfokus pada keterkaitan kedepan dan kebelakang sektor pertanian dengan sektor lainnya.<sup>10</sup>

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Peran Sektor Pertanian**

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "role" yang definisinya adalah "person's task or duty in undertaking". Yang artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Adapun peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

---

<sup>10</sup> Mi' Rojun Nurun Nadziroh, "Peran Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magetan," *Jurnal Agristas* 2, No. 1 (2020): <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/>

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang dijalankan oleh suatu organisasi/lembaga biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran sendiri terdiri dari dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal di atas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan sektor pertanian, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang serta fungsi dari sektor pertanian itu sendiri.

---

<sup>11</sup>Deri Saputra, "Peran Media Online Sripoku.com dalam Promosi Pagaralam Sebagai Destinasi Wisata," *Thesis Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang* (2019): <http://repository.radenfatah.ac.id/5193/>

Sektor pertanian merupakan sektor strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama sumbangan terhadap PDB, penyedia lapangan kerja, dan penyedia pangan dalam negeri. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Oleh karena itu sektor pertanian merupakan sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya seperti subsektor perikanan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan.<sup>12</sup>

Sektor pertanian yang dimaksud dalam konsep pendapatan menurut lapangan usaha atau sektor produksi ialah pertanian dalam arti luas. Di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas dibedakan menjadi lima subsektor (Dumaira, 1996) yaitu:

- a. Subsektor tanaman pangan, atau biasa disebut pertanian rakyat. Disebut sebagai pertanian rakyat karena tanaman pangan biasanya diusahakan oleh rakyat bukan oleh perusahaan atau pemerintah. Cakupan dari subsektor ini adalah komoditi untuk bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kedelai, sayur-sayuran, dan buah-buahan.
- b. Subsektor perkebunan, yang dibedakan atas perkebunan rakyat, dan perkebunan besar. Perkebunan rakyat yaitu perkebunan dalam skala kecil yang diusahakan oleh rakyat dengan teknologi budidaya sederhana. Hasil perkebunan rakyat ini berupa karet, kopra, tembakau, cengkeh, kapuk, kapas,

---

<sup>12</sup>Ilham Eka Prayoga, "Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Periode 2010-2016," *UIN SMH Banten* (2018): <http://repository.uinbanten.ac.id/1871/>

coklat dan berbagai empah-rempah. Perkebunan besar yaitu semua kegiatan perkebunan yang dijalankan oleh perusahaan perkebunan berbadan hukum.

- c. Subsektor perikanan, dimana hasil kegiatan meliputi perikanan laut, perairan umum, kolam, tambak sawah, dan keramba. Kegiatan lainnya pun berupa pengelolaan sederhana hasil-hasil perikanan seperti pengeringan dan pengasinan.
- d. Subsektor kehutanan, yang terdiri atas tiga macam kegiatan yaitu penebangan kayu, pengambilan hasil hutan lainnya dan perburuan.
- e. Subsektor peternakan, meliputi kegiatan produksi ternak-ternak besar dan kecil, susu segar, telur, wol dan hasil pemotongan hewan.<sup>13</sup>

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit diartikan dengan pertanian rakyat, sedangkan dalam arti luas meliputi kehutanan, peternakan, dan perikanan. Secara garis besar pertanian diringkas menjadi proses produksi, petani atau pengusaha, tanah tempat usaha, dan usaha pertanian (*Farm Business*). Pengertian pertanian terbagi dua yaitu pengertian terbatas dan pengertian luas, dimana pertanian dalam arti terbatas adalah pengolahan tanaman dan lingkungan agar memberikan suatu produk, sedangkan dalam arti luas pertanian adalah pengolahan tanaman, ternak, dan ikan agar memberikan suatu produk yang baik.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Taufik Abi Rohman, "Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Kabupaten Lebak Provinsi Banten," *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* (2021): <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/pdf>

<sup>14</sup>Soetrisno dan Anik Suwandari, *Pengantar Ilmu Pertanian*, Cet. 1 (Malang: Intimedia, 2016), 1.

Menurut Mosher (1966), pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya. Sedangkan menurut Menurut Van Aarsten (1953), agriculture adalah digunakannya kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut.<sup>15</sup>

Dalam pertanian terdapat beberapa bentuk pertanian diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pertanian Sawah, adalah bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air. Sawah merupakan potensi besar untuk produksi pangan, baik untuk padi maupun palawija. Di beberapa daerah sawah juga digunakan untuk menanam tebu, tembakau atau tanaman hias.
- b. Pertanian ladang, yaitu bentuk pertanian dengan peralihan dari tahap pengumpul ketahap penanam. Pengelolaan tanah dilakukan secara sangat minimum, dimana tanaman yang diusahakan biasanya adalah tanaman pangan seperti padi, jagung, dan umbi-umbian.
- c. Bentuk pertanian pekarangan, merupakan pertanian yang memanfaatkan lahan kering dipekarangan lingkungan rumah untuk tanaman yang tahan kekeringan

---

<sup>15</sup> Teti Hanifa, "Pengertian Pertanian Menurut Para Ahli", 4 Februari 2017. <http://pertanianb.blogspot.com/2017/02/11-pengertian-pertanian-menurut-para.html>

dan pohon-pohon, untuk member manfaat tambahan dalam meningkatkan ketahanan pangan kelurga.

- d. Pertanian tanaman perkebunan, yaitu baik berupa perkebunan rakyat, ataupun perkebunan besar milik swasta maupun perusahaan negara. Adapun perkebunan ini biasanya untuk tanaman kebutuhan ekspor seperti karet, kopi, teh, kakao, kelapa sawit, cengkeh dan berbagai jenis lainnya.<sup>16</sup>

Secara konservatif sektor pertanian acap kali dianggap hanya sebagai penunjang bahan baku keperluan sektor industri, pemasok ketersediaan tenaga kerja, serta pemasok bahan pangan yang murah. Namun seiring berjalannya waktu kesadaran akan pentingnya sektor pertanian mulai muncul, sektor pertanian memiliki peranan yang esensial dalam perekonomian Indonesia terukur dari andilnya dalam PDRB dan nilai penerimaan devisa non-migas.

Peranan sektor pertanian pada perekonomian Indonesia berada pada posisi lima besar penyumbang ekonomi terbesar, sektor ini mengalami pertumbuhan tertinggi pada kuartal kedua tahun 2020, dimana PDB pertanian meningkat positif hingga 16,24% dan tumbuh positif dari tahun ketahun sehingga menjadi penyelamat PDB dimasa pandemi seperti saat ini. sektor petanian sendiri merupakan sektor strategis dalam ekonomi nasional, yang dimana sektor pertanian memiliki beberapa sub sektor diantaranya yaitu sub sektor tanaman pangan, perikanan, kehutanan, peternakan dan tanaman perkebunan.<sup>17</sup> Dengan

---

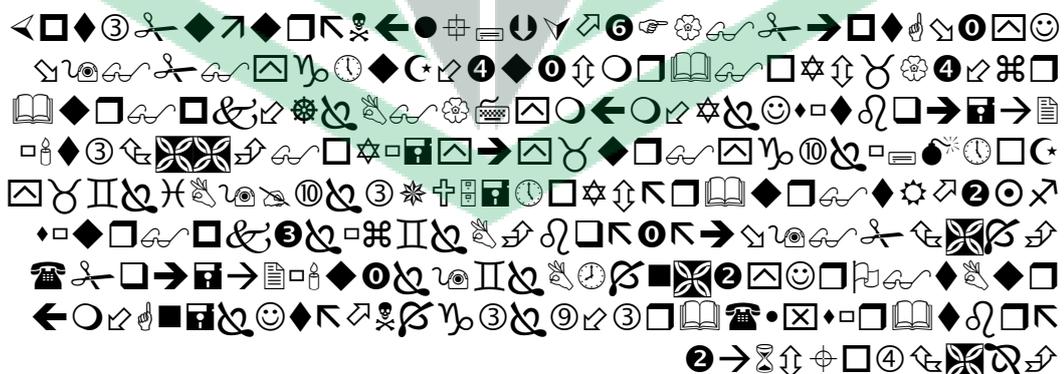
<sup>16</sup>Edi Kusmiadi, *Pengertian dan Sejarah Perkembangan Pertanian*, Modul Pengantar Ilmu Pertanian, 17.

<sup>17</sup>Ivan Yogi Sihite, "Peranan Sektor Pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian," *Skripsi* (2021): <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/.pdf>

pertumbuhan positif sektor pertanian maka sektor ini dijadikan salah satu penopang perekonomian nasional ditengah krisis akibat pandemi.

Selama masa pandemi masyarakat yang menggantungkan hidup pada sektor non-pertanian dan penurunan pendapatan membuat masyarakat beralih memasuki lapangan kerja di sektor pertanian. Maka dari itu perlu adanya perhatian khusus yang diberikan pemerintah terhadap sektor pertanian mengingat kontribusi besar yang di berikan kepada perekonomian nasional saat ini. Termasuk juga sektor pertanian ditingkat Kecamatan yang merupakan penopang ekonomi masyarakat yang terdampak serta yang kehilangan mata pencaharian lain akibat pandemi Covid-19. Terjadinya pandemi ini juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pertanian Indonesia menjadi pertanian yang unggul.

Dalam Islam, pertanian adalah suatu pekerjaan yang penting dan sangat dianjurkan oleh Allah SWT. dimana pertanian memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam Al-quran juga banyak dijelaskan tentang pertanian yang menjadi sumber makanan bagi kehidupan manusia seperti dalam QS.Yasin/36: 33-35.



Terjemahnya: “(33) Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, maka daripadanya mereka makan; (34) Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa

*mata air; (35) Supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur.”* (QS. Yasin/36: 33-35)<sup>18</sup>

## 2. Ketahanan Perekonomian Masyarakat

### a. Definisi Ketahanan

Ketahanan atau *resilience* adalah kemampuan untuk menghadapi, mengatasi dan menjadi kuat pada saat menghadapi rintangan dan hambatan. Ketahanan lebih tepatnya yaitu suatu proses yang memungkinkan masyarakat tidak hanya mampu menghadapi gangguan tetapi juga mampu menghadapi rintangan yang dapat memperburuk kehidupan dan memfasilitasi lebih banyak tindakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini berarti masyarakat diharapkan memiliki kemampuan untuk menghadapi gangguan ataupun tekanan dengan melakukan adaptasi untuk meningkatkan ketahanan sosial ekonomi.<sup>19</sup>

Ketahanan menurut Obrits (2010:287), ketahanan memiliki beberapa tingkatan yaitu tingkat terendah adalah individu dapat melaksanakan ketahanan dengan cara mempelajari kemampuan untuk menghadapi gangguan. Tingkat menengah yaitu komunitas sosial atau masyarakat mempunyai hubungan kekerabatan yang erat sehingga dapat melakukan kerjasama dalam menghadapi bencana secara bersama-sama dan tingkatan tertinggi yaitu adanya intervensi pemerintah dalam membuat kebijakan sehingga dapat membantu masyarakat dalam menghadapi gangguan yang terjadi dilingkungan pemukiman.

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim publishing dan distributing, 2014), 442.

<sup>19</sup>Mohammad Ivan P, “Ketahanan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit Selama Masa Replanting (Studi Kasus di Desa Air Putih Kabupaten Indragirihulu),” *Skripsi* (2022).

Ketahanan masyarakat merupakan kemampuan untuk mengelola bencana, melalui proses adaptasi, mempertahankan fungsi-fungsi dasar di dalam masyarakat yang menentukan keberlanjutan kehidupan, serta kemampuan untuk memulihkan diri kepada keadaan semula Softani (2016) dalam Ruslanji.<sup>20</sup>

#### b. Bentuk-Bentuk Ketahanan

Konsepsi pengembangan ketahanan nasional melalui pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan yang seimbang, serasi dan selaras dalam seluruh aspek kehidupan secara utuh dan terpadu berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 dan wawasan nusantara dengan kata lain bahwa konsepsi ketahanan nasional merupakan pedoman untuk meningkatkan keuletan dan ketangguhan bangsa yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dengan pendekatan kesejahteraan dan keamanan. Adapun bentuk-bentuk dari ketahanan nasional sebagai berikut:

- 1) Ketahanan politik, yaitu kondisi politik bangsa Indonesia yang berlandaskan demokrasi politik berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang mengandung kemampuan untuk memelihara sistem politik yang sehat dan dinamis serta kemampuan menerapkan politik luar negeri yang bebas dan aktif.
- 2) Ketahanan ideologi, merupakan kondisi mental bangsa Indonesia yang berlandaskan keyakinan akan kebenaran ideologi Pancasila yang mengandung kemampuan untuk menggalang dan memelihara persatuan dan kesatuan nasional dan kemampuan menangkal penetrasi ideology asing serta nilai-nilai yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.

---

<sup>20</sup>Evi Susanti Tasri, dkk, *Kerentanan dan Ketahanan Ekonomi Masyarakat terhadap Kerusakan Lingkungan*, Cet. 1, (Padang: Sukabina Press, 2021), 20-25.

3) Ketahanan ekonomi, adalah pemenuhan kebutuhan konsumsi yang meliputi produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa sehingga tercapai upaya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat secara individu maupun kelompok. Pembangunan dengan mengutamakan ketahanan ekonomi difokuskan pada terciptanya iklim usaha yang kondusif dan dinamis serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, barang dan jasa yang tersedia dan meningkatkan daya saing dalam lingkup persaingan ekonomi global. Perwujudan ketahanan ekonomi nasional dapat dilakukan dengan beberapa sektor seperti sektor minyak dan gas, pertanian, industri, kelautan, pariwisata, dan sektor-sektor lainnya.

4) Ketahanan sosial, merupakan kemampuan individu atau kelompok untuk secara tepat waktu bertindak ketika keadaan stabil dan segera beradaptasi, mengatur diri dan tetap aktif terlibat dalam merespon kondisi yang tak menentu.

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan

Adapun di negara berkembang seperti Indonesia, faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan dibidang ekonomi dalam pengelolaan faktor produksi menjadi barang dan jasa mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Bumi dan Sumber Alam
- 2) Tenaga Kerja
- 3) Faktor Modal
- 4) Faktor Teknologi
- 5) Hubungan dengan Ekonomi Luar Negeri

6) Prasarana atau Infrastruktur

7) Faktor Manajemen

d. Definisi Ketahanan Ekonomi

Ketahanan ekonomi menurut Briguglio, di artikan sebagai kemampuan sistem perekonomian untuk menahan atau bangkit kembali dari pengaruh negative akibat dari guncangan eksternal. Lebih spesifik ketahanan ekonomi dalam skala mikro menurut Rose adalah kemampuan beradaptasi rumah tangga terhadap bahaya untuk menghindari potensi kerugian.<sup>21</sup>

Ketahanan perekonomian atau disebut juga ketahanan ekonomi merupakan kondisi dinamik kehidupan bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan yang berisi kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi serta mengatasi segala ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan yang datang dari luar maupun dalam negeri. Baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjamin kehidupan perekonomian masyarakat, bangsa dan negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Maka ketahanan ekonomi dapat tercermin dari kehidupan perekonomian masyarakat pada suatu bangsa maupun negara. Dimana perekonomian adalah salah satu aspek kehidupan nasional yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, yang meliputi kegiatan produksi, distribusi, dan kegiatan konsumsi barang maupun jasa.<sup>22</sup> Ketahanan ekonomi mengacu pada keragaman ekonomi masyarakat seperti jenis pekerjaan, jumlah usaha, dan kemampuan mereka berfungsi seperti normal pasca bencana.

---

<sup>21</sup>Evi Susanti Tasri, dkk, *Kerentanan dan Ketahanan Ekonomi Masyarakat terhadap Kerusakan Lingkungan*, Cet. 1, (Padang: Sukabina Press, 2021), 17.

<sup>22</sup>Lili Marlinah, "Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif," *Jurnal BSI* 17, No. 2 (2017): <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/>

#### e. Indikator Ketahanan Ekonomi

Untuk mengukur dan mengetahui ketahanan ekonomi diperlukannya indikator ketahanan keluarga, hal ini bisa dijadikan sebuah dorongan dengan tujuan agar mampu hidup layak dan terkecukupi serta terhindar dari bahaya ancaman krisis ekonomi. Indikator ketahanan keluarga mempunyai empat aspek diantaranya:

- 1) Tersedianya tempat tinggal;
- 2) Mempunyai pendapatan perkapita;
- 3) Tercukupi kebutuhan pendidikan anak;
- 4) Mempunyai jaminan keuangan keluarga.

Pada ketahanan ekonomi bagi masyarakat begitu erat kaitannya dengan terpenuhinya keperluan sehari-hari bagi setiap keluarga dalam masyarakat baik dalam konsumsi pangan maupun jasa, kebutuhan produksi dan distribusi. Hal tersebut adalah aspek yang terpenting dalam ketahanan ekonomi dalam masyarakat.<sup>23</sup>

#### f. Faktor yang mempengaruhi Ketahanan Ekonomi

Menurut *United States Agency for Internasional Development (USAID) ASIA (2007:6-12)* bahwa faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi ketahanan sosial ekonomi adalah jumlah pendapatan yang dimiliki masyarakat, jenis usaha yang dimiliki dimasa yang akan datang, jumlah tabungan yang dimiliki oleh masyarakat untuk menghadapi bencana, bantuan pinjaman kepada lembaga keuangan mikro membantu perekonomian masyarakat yang tidak

---

<sup>23</sup>Rafly Alimudin Syaban, Thiora Pragustia Akhdani, dan Ade Yunita Mafruhah, "Covid-19 dan Ketahanan Ekonomi Keluarga: Kajian Dampak Petani Kopi Malabar di Kabupaten Bandung," *Jurnal Equilibrium* 11, No. 2 (2022): 82.

mampu, adanya organisasi sosial yang peduli terhadap lingkungan sehingga sering mengadakan kerja bakti dan lain-lain, akses terhadap pendidikan dan kesehatan untuk membantu tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi, dan adanya kebijakan pemerintah untuk membantu masyarakat mengurangi dampak dari bencana yang terjadi.<sup>24</sup>

#### g. Definisi Masyarakat

Masyarakat merupakan sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu. Adapun masyarakat menurut kamus sosiologi adalah kelompok orang-orang tertentu yang menduduki wilayah geografis tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan mampu bertindak secara kolektif untuk mencapai sesuatu. Sedangkan masyarakat menurut ilmu sosiologi adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relative lama, yang memiliki norma-normaa yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang telah ditentukan bersama.

Menurut Abdul Syani, masyarakat adalah berkumpul, bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.<sup>25</sup> Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam kurun waktu yang relatif lama, yang memiliki aturan atau norma-norma bersama yang lambat laun membentuk suatu kebudayaan. Dalam konteks permasalahan sederhana ekonomi rakyat dapat

<sup>24</sup>Elsa Monica. M dan Mardwi Rahdriawan, "Ketahanan Masyarakat Menghadapi Rob di Kelurahan Bandarharjo, Semarang Utara," *Jurnal Teknik PWK* 3, No. 1 (2014): 200. <https://media.neliti.com/media/publications/214129-ketahanan-masyarakat-menghadapi-rob-di-k.pdf>

<sup>25</sup>Eka Maulida, "Sistem Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Tempatan," *Skripsi*, 3 Oktober 2018: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5213/1/Eka%20Maulida.pdf>

diartikan sebagai strategi bertahan hidup yang oleh masyarakat miskin baik di kota maupun di desa. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi, merupakan sebuah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat. Ekonomi merupakan sebuah upaya dalam kegiatan mengelola rumah tangga, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan yang memiliki kendala terbatasnya sumber daya.

Perekonomian adalah serangkaian kegiatan produksi dan konsumsi yang saling terkait satu sama lain, yang membantu menentukan bagaimana sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan. Perekonomian merupakan suatu kegiatan yang mencakup semua aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan produksi, perdagangan, dan konsumsi barang dan jasa di suatu daerah. Produksi, distribusi, dan konsumsi, merupakan suatu kegiatan yang terjadi secara terus menerus atau disebut sebagai proses yang berkesinambungan. Proses ini berjalan secara alamiah sejalan dengan perkembangan masyarakat di bidang ekonomi, dan sosial. Secara ekonomi proses alamiah itu diartikan bahwa hasil yang diciptakan (produksi) harus dinikmati (konsumsi), begitupun sebaliknya.<sup>26</sup>

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa jenis kegiatan ekonomi yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, diantaranya yaitu:

- 1) Pertanian, adalah usaha yang menghasilkan bahan pangan, hasil pertanian diantaranya seperti padi, jagung, kacang, kedelai, sagu, umbi-umbian, buah-

---

<sup>26</sup> Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Ekonomi Masyarakat, Artikel, 2020: <http://digilib.uinsby.ac.id/12818/5/BAB%20II.pdf>

buah, dan sayur-sayuran. Orang yang bekerja dibidang pertanian disebut sebagai petani.

- 2) Perdagangan, adalah kegiatan usaha menyalurkan barang produksi dari produsen ke konsumen. Pedagang menjual barang ke konsumen yang diartikan pedagang sebagai perantara. Usaha perdagangan diantaranya pedagang bahan makanan, pedagang sandang, pedagang perhiasan, pedagang hewan, dan lain-lain.
- 3) Perikanan, adalah kegiatan usaha dalam budidaya ikan. Budidaya ikan adalah kegiatan mengembangbiakkan ikan. Sedangkan nelayan adalah orang yang mencari ikan di laut. Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah perairan yang lebih luas dari pada daratannya.
- 4) Peternakan, adalah kegiatan usaha dengan cara memelihara hewan dan mengambil hasilnya dengan cara dijual kepada konsumen. Orang yang bekerja dibidang usaha peternakan disebut sebagai peternak.
- 5) Industri, adalah bidang usaha yang mengelola bahan baku mentah menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi. Yang dijual dalam jumlah besar, kemudian dijual sendiri ataupun melalui perantara.
- 6) Pertambangan, adalah kegiatan usaha dengan mengambil endapan berharga yang bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi secara mekanis dan secara manual di permukaan bumi, dan dibawah permukaan air. Hasil dari kegiatan pertambangan diantaranya adalah minyak, gas bumi, batubara, pasir, besi, biji timah, dan biji emas.

7) Jasa, adalah kegiatan usaha dengan memberikan layanan atau jasa seperti layanan transportasi.<sup>27</sup>

### 3. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, yang pada umumnya menyerang banyak orang. Sedangkan epidemi itu sendiri adalah suatu istilah yang digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus suatu penyakit yang terjadi secara tiba-tiba pada suatu populasi atau daerah tertentu. Istilah pandemi itu sendiri digunakan hanya untuk mengetahui tingkat penyebaran suatu penyakit dan bukan untuk mengukur tingginya tingkat suatu penyakit. Covid-19 sendiri merupakan wabah penyakit yang awal mulanya berasal dari Kota Wuhan, Tiongkok. Wabah virus ini telah menyebar ke berbagai negara di dunia, yang menjadi penyebab timbulnya penyakit coronavirus disease 2019 atau yang lebih dikenal sebagai virus Covid-19. Yang dimana penyebaran dari virus Covid-19 ini telah ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) sejak tanggal 11 Maret 2020.

Virus Covid-19 ini adalah wabah penyakit yang tidak hanya merugikan dari segi kesehatan saja namun juga berdampak besar dalam segi ekonomi. Seperti yang di kemukakan oleh Presiden Joko Widodo bahwa Corona Virus memiliki dampak yang sangat tinggi bagi perekonomian Indonesia. Bukan hanya karena tingkat produksi barang yang terganggu namun juga karena investasi yang

---

<sup>27</sup> Ilma Chan, Kegiatan Ekonomi di Indonesia, Acedemia.edu, 2019: <https://www.academ2ia.edu/7378836/Kegiatan-Ekonomi-di-Indonesia>

terhambat.<sup>28</sup>Virus Covid-19 dapat menyebar dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi melalui partikel cairan kecil ketika orang tersebut batuk, bersin, berbicara, bernyanyi, atau bernapas. Partikel ini dapat berupa droplet yang lebih besar dari saluran pernapasan hingga aerosol yang lebih kecil.

### **C. Kerangka Pikir**

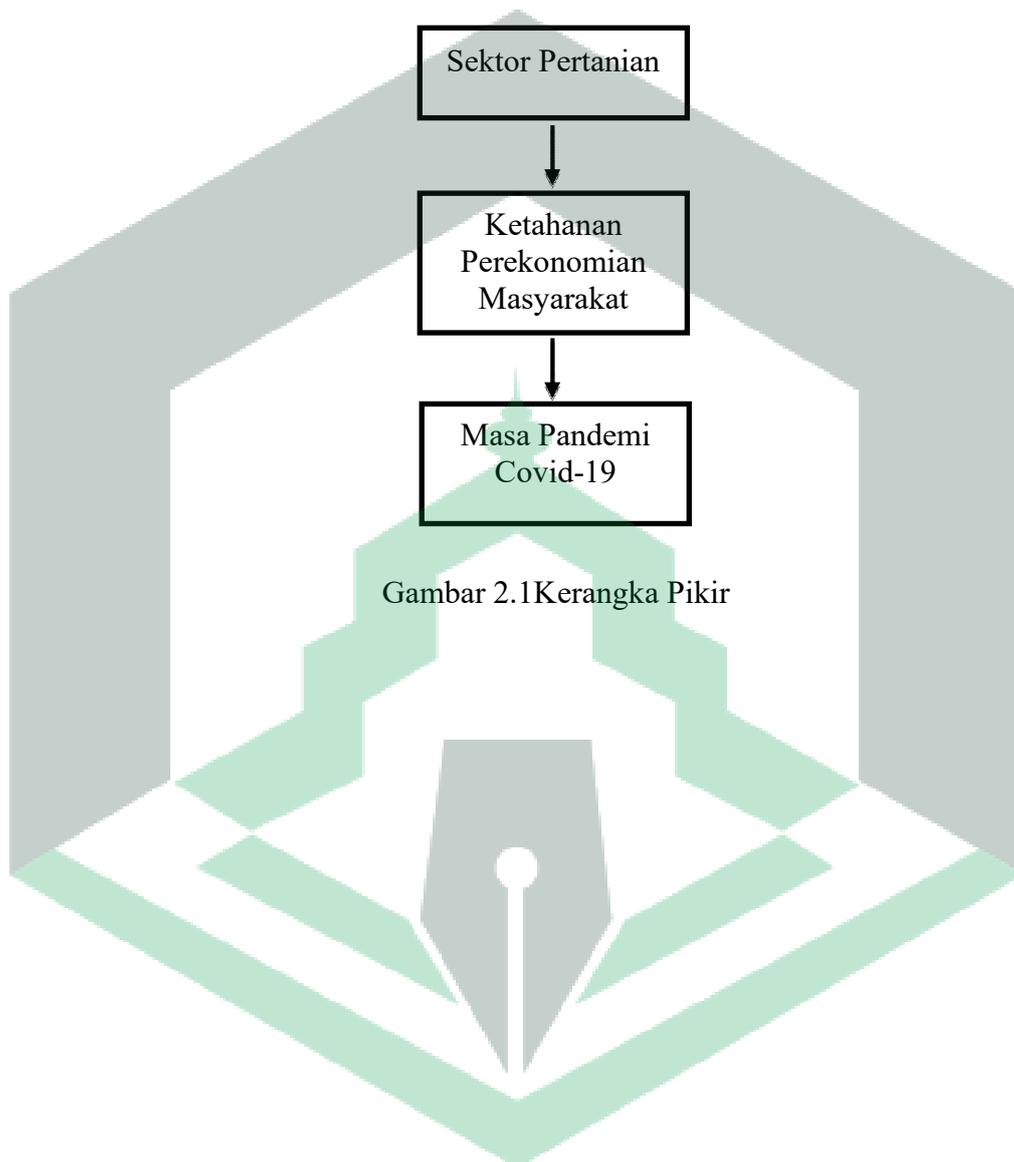
Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber daya energi, serta untuk mengelola hidupnya. Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam pemulihan ekonomi bangsa utamanya dimasa pandemi seperti saat ini. Peran sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan pangan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda ekonomi.

Kecamatan Sabbang Selatan merupakan salah satu daerah produksi hasil pertanian utamanya usaha tani padi sawah. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi sawah. Hasil yang diproduksi biasanya digunakan untuk kebutuhan konsumsi sendiri sebagai bahan pangan, dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya pendapatan usaha tani padi sawah yang diterima oleh masyarakat di Kec. Sabbang

---

<sup>28</sup>Prudential, Apa Itu Pandemi Covid-19?, Prudential.co.id, diakses pada tanggal 26 Juli 2022: <https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sebenarnya-pandemi-covid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia/>

Selatan dipengaruhi oleh penerimaan produksi tani. Untuk memperjelas alur kerangka pikir dari penelitian ini, dapat dilihat pada bagian kerangka fikir dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam metode ini, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus meneliti sesuai dengan fakta dilapangan. Menurut Creswell J.W adalah suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informasi, serta dilakukan dalam latar atau setting yang alamiah. Sedangkan menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah arah ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>29</sup>

Menurut Afrizal menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data yang berupa kata-kata (lisan ataupun tulisan) serta perbuatan-perbuatan manusia. Dimana penelitian ini tidak berusaha menghitung ataupun mengkuantifikasikan data-data kualitatif yang telah di peroleh serta tidak menganalisis angka-angka.

---

<sup>29</sup>Zakariah, M Askari, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (RnD)*, Cet. 1, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020), 27-28.

## **B. Subjek/Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang kita yakini mempunyai pengetahuan luas terhadap permasalahan yang diteliti. Menetapkan informan dalam suatu penelitian bisa mempergunakan metode *purposive* dimana peneliti menentukan informan berlandaskan pada asumsi bahwa informan yang dipilih dapat memberi data yang diinginkan sesuai dengan permasalahan penelitian. Setelah itu semua informan tersebut nantinya akan diwawancarai secara ekstensif untuk menemukan informasi yang relevan dan memadai. Adapun informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan yang bermata pencaharian petani utamanya petani padi di sawah.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Sabbang Selatan. Alasan peneliti memilih Kecamatan Sabbang Selatan, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran sektor pertanian dalam menciptakan ketahanan perekonomian masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Sabbang Selatan, dimana sebagian besar penduduk di wilayah Kecamatan Sabbang Selatan bekerja dan bermata pencaharian sebagai petani utamanya petani padi sawah. Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data atau hasil yang didapatkan.

## **D. Definisi Istilah**

Berdasarkan focus serta rumusan yang pada penelitian, maka uraian dari definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Definisi Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran memiliki arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Suhardono, “peran dapat diartikan sebagai serangkaian patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi”. Adapun peran berdasarkan terminology ialah sekumpulan tindakan yang diinginkan dipunyai oleh yang memiliki kedudukan dimasyarakat. Menurut bahasa Inggris peran disebut “*role*” yakni “*person’s task or duty in undertaking*”. Berarti “tugas maupun kewajiban individu mengenai suatu pekerjaan. Adapun peranan merupakan tindakan yang dilaksanakan seseorang pada suatu peristiwa.

## 2. Sektor Pertanian

Sektor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan lingkungan suatu usaha. Sedangkan pertanian terbagi atas dua pengertian yaitu pengertian terbatas dan pengertian luas, dimana pertanian dalam arti terbatas adalah pengolahan tanaman dan lingkungan agar memberikan suatu produk, sedangkan dalam arti luas pertanian adalah pengolahan tanaman, ternak, dan ikan agar memberikan suatu produk yang baik. Menurut Van Aarsten, *agriculture* adalah digunakannya kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan

---

<sup>30</sup> Ebta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, KBBI Edisi III, 2021: <https://kbbi.web.id/peran>

sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut.

### **3. Ketahanan Ekonomi Masyarakat**

Ketahanan ekonomi menurut Briguglio, di artikan sebagai kemampuan sistem perekonomian untuk menahan atau bangkit kembali dari pengaruh negative akibat dari guncangan eksternal. Sedangkan Lebih spesifik ketahan ekonomi dalam skala mikro menurut Rose adalah kemampuan beradaptasi rumah tangga terhadap bahaya untuk menghindari potensi kerugian.

Ketahanan perekonomian atau disebut juga ketahanan ekonomi merupakan kondisi dinamik kehidupan bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan yang berisi kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi serta mengatasi segala ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan yang datang dari luar maupun dalam negeri. Masyarakat merupakan sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu. Adapun masyarakat menurut kamus sosiologi adalah kelompok orang-orang tertentu yang menduduki wilayah geografis tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan mampu bertindak secara kolektif untuk mencapai sesuatu. Sedangkan masyarakat menurut ilmu sosiologi adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, yang memiliki norma-normaa yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang telah ditentukan bersama. Menurut Abdul Syani, masyarakat adalah berkumpul, bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

#### **4. Pandemi Covid-19**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi yaitu wabah yang berjangkit serempak dimana-mana atau mencakup geografis luas. Sedangkan menurut Yurianto dan Bambang, Virus Corona atau Covid-19 adalah virus yang menyerang sistem pernafasan yang mengakibatkan gangguan pernafasan, pneumonia akut, hingga kematian.

#### **E. Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data dalam sebuah penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sedangkan menurut Loflan sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata dan tindakan, yang selebihnya merupakan tambahan dokumen dan lain-lain. Sumber data yang terdapat pada penelitian ini yakni sumber data primer serta data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Sumber data primer adalah pihak-pihak yang dianggap bisa memberikan data secara langsung dari lapangan kepada peneliti. Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan bersumber dari masyarakat di Kecamatan Sabbang Selatan, khususnya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang menjadi pelengkap data primer untuk mendukung kredibelnya suatu penelitian. Data sekunder merupakan data yang sudah ada yang sebelumnya telah kumpulkan dan dipublikasikan pihak

lain.<sup>31</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, data-data, dokumen, dan beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung sasaran (subyek) penelitian dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan dalam kurun waktu tertentu sehingga diperoleh data yang mendalam, rinci, dan cermat.<sup>32</sup> Observasi merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat daftar isian sebelumnya atau dilakukan secara spontan. Pada dasarnya observasi digunakan peneliti untuk mengamati perubahan fenomena sosial yang ada kemudian peneliti akan melakukan penilaian terhadap perubahan fenomena yang terjadi.<sup>33</sup>

Dalam melakukan observasi peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dilokasi penelitian. Dalam proses pengamatan peneliti akan merekam dan mencatat segala aktifitas yang terjadi dilapangan.<sup>34</sup>

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang

---

<sup>31</sup>Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 27-32.

<sup>32</sup>Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Cet. 1, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 65.

<sup>33</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet. 3, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 63.

<sup>34</sup>John W. Creswell, *Reseach Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Edisi ke- 4, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar, 2019), 254.

tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.<sup>35</sup>

### 3. Wawancara

Wawancara (interview) pengumpulan data dengan bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti.<sup>36</sup> Menurut Nasution wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan, untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti ataupun apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari para informan serta jumlah responden yang kecil/sedikit. Teknik wawancara adalah cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini dan akan datang. Wawancara secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terencana dan wawancara incidental. Dimana wawancara terencana adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara dan menentukan narasumber atau informan yang relevan. Sedangkan wawancara insidental adalah wawancara yang terjadi secara insidental atau tidak

---

<sup>35</sup>Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian," *Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Kencana Jakarta* (2011), 141.

<sup>36</sup>Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Cet. 1, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 61.

terencana, dimana peneliti tidak mempersiapkan bahan wawancara karena sifat obyek atau peristiwa yang terjadi secara insidental.<sup>37</sup>

### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diminati dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan yang sesungguhnya dan memang terjadi. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data atau informasi yang dihimpun atau dikumpulkan memang benar-benar ada. Dalam pengecekan keabsahan data di sini dilakukan dengan cara membandingkan observasi atau pengamatan langsung dengan wawancara terhadap para informan selain itu juga dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai dokumen dan mencari informasi dari berbagai pihak. Untuk memperoleh data yang valid penulis menggunakan teknik triangulasi sumber yakni membandingkan dan memeriksa balik derajat kepercayaan serta informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Teknik Triangulasi bermaksud untuk lebih meningkatkan kekuatan teoritis peneliti, metodeologis, dan interpretatif pada penelitian kualitatif. Triangulasi juga dimaknai dengan kegiatan pengecekan kembali data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi sumber, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan melalui berbagai sumber yang berbeda.
2. Triangulasi teknik, yaitu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, akan tetapi dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>37</sup>Pujaastawa, Ida Bagus Gede, "Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi".

3. Triangulasi waktu, yaitu dapat dilaksanakan dengan melakukan mengecek kembali terhadap data kepada sumbernya dan tetap menggunakan sumber yang sama, namun dengan waktu atau kondisi yang berbeda.<sup>38</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah data dikumpulkan dalam periode tertentu. Pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah menganalisis jawaban dari informan. Apabila jawaban informan dirasa kurang memuaskan setelah dilakukan analisis maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu, hingga diperoleh data yang kredibel. Menurut Miles dan Huberman ada tiga tahap dalam proses analisis data yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses dimana data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian dicatat secara teliti dan dirinci. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Karena dalam mereduksi data didasarkan pada tujuan yang

---

<sup>38</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, Edisi 3 (2020): 147-150.

akan dicapai dimana dalam penelitian kualitatif fokus utamanya adalah pada temuannya.

## **2. Display data**

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan display data atau menyajikan data. Dimana dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hasil yang telah dipahami. Selanjutnya Miles dan Hunberman juga menyarankan agar dalam penyajian data tidak hanya menggunakan teks yang naratif, tetapi juga dapat menggunakan grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

## **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap ketiga dalam proses analisis data dengan penelitian kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid, dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan awal yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak karena dalam penelitian

kualitatif rumusan masalah hanya bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun kelapangan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup>Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Cet. 1, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 92-94.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Singkat Kecamatan Sabbang Selatan**

##### **a. Sejarah Singkat Kecamatan Sabbang Selatan**

Masa pemerintahan Kecamatan Sabbang sebagai Kecamatan Induk Kecamatan Sabbang Selatan, telah berusia ± 68 (enam puluh delapan) tahun yang terbentuk sekitar tahun 1950, oleh karena itu dirasa perlu pembentukan kecamatan baru untuk mengoptimalkan pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Musyawarah desa Kecamatan Sabbang sebagai kecamatan induk dan musyawarah desa Kecamatan Sabbang Selatan sebagai kecamatan hasil pembentukan, disepakati sejak Tahun 2014 tercantum dalam dokumen proposal usulan pembentukan kecamatan. Penduduk Kecamatan Sabbang Selatan saat terbentuk berjumlah 21.659 jiwa.

Ibukota kecamatan Sabbang Selatan berkedudukan di Desa Buangin. Wilayah Kecamatan Sabbang Selatan seluas + 769 km<sup>2</sup> dimana batas Kecamatan Sabbang Selatan terdiri dari :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sabbang;
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Baebunta dan Kecamatan Malangke Barat;
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Luwu; dan
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sabbang.

##### **b. Visi dan Misi**

1) Visi kecamatan Sabbang Selatan: “Sabbang Selatan Terdepan Dalam Pelayanan Dalam Mewujudkan Kepuasan Masyarakat”

Visi tersebut mengandung makna: Terdepan dalam pelayanan adalah memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan menggunakan prinsip-prinsip nasional, transparan dan akuntabilitas sehingga bisa diterima oleh masyarakat berbagai kalangan sebagai bentuk respon baik dari pemerintah dalam melayani masyarakat dengan memberikan bantuan serta kemudahan kepada masyarakat yang mencerminkan pendekatan atas dasar keadilan dan pemerataan dalam rangka mencapai tujuan pelayanan kepada masyarakat.

Mewujudkan kepuasan masyarakat, adalah bentuk pencapaian cita-cita dari sebuah proses Pemerintahan yang mengedepankan pelayanan kepada masyarakat dengan tidak memandang status, golongan dan Agama dengan prinsip profesionalitas dan keterbukaan informasi dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan ramah sebagai inti dari mewujudkan kepuasan pelayanan kepada masyarakat.

2) Misi kecamatan Sabbang Selatan sebagai berikut :

- a) Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Transparan, Efektif dan Akuntabel.
- b) Mewujudkan Pelayanan Yang cepat, Tepat dan Ramah.

3) Struktur Organisasi

Camat: Syahrudin, S.sos

Sekretaris Camat: Rahmat Ansari, MA

Kasubag Umum Kepegawaian dan Keuangan: Kadri S., S.Kom

Kasubag Perencanaan dan Pelaporan: Erni Lilianti, S.E

Kasi Kebersihan dan Kesra: Surahlan, S.E

Kasi Kependudukan dan Pelayanan Umum: Suryani, S.Sos

Kasi Ketentraman dan Ketertiban Umum: Gunawan, S.AN

Kasi Pembangunan, Pemberdayaan Desa & Kelurahan: Yanto Selfri

Kasi Pertahanan dan Pemerintahan: Sumail B, S.E<sup>40</sup>

### c. Kependudukan

Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Sabbang Selatan yaitu sekitar 21.566 jiwa. Dengan rincian jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10.881 jiwa, penduduk perempuan 10.658 jiwa.

Tabel 4.1 Laporan Data Penduduk Kecamatan Sabbang Selatan Tahun 2022

No	Desa/Kel	Dusun	L	P	Jumlah Jiwa
1	Mari Mari	7	1.121	1.237	2.358
2	Pompaniki	4	628	616	1.244
3	Kalotok	7	1.356	1.376	2.732
4	Bone Subur	5	707	708	1.415
5	Batu Alang	4	412	441	853
6	Kampung Baru	4	962	902	1.864
7	Teteuri	5	924	806	1.730
8	Dandang	5	1.159	1.160	2.319
9	Buangin	5	2.201	1.966	4.167
10	Terpedo Jaya	7	1.411	1.473	2.884
	Jumlah	53	10.881	10.685	21.566

## 2. Karakteristik Informan

<sup>40</sup>Arsip Kecamatan Sabbang Selatan 2022, *Profile Sabbang Selatan*, Diakses tanggal 04 Agustus 2022. <https://sabbangselatan.luwuutarakab.go.id/>

Informasi dalam penelitian ini di dapatkan dari beberapa orang informan. Informan yang dimintai informasinya oleh peneliti sebanyak 9 orang yang terdiri dari 1 orang aparat Kecamatan Sabbang Selatan, 1 orang pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara, dan 7 orang masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan yang bekerja sebagai petani. Berikut dilampirkan beberapa data dari informan.

Tabel 4.2 Data Informan

No	Nama	Pekerjaan	Alamat	Usia
1	Andi	Petani	Desa Dandang	35 Tahun
2	Anton Parrangan	Petani	Desa Buangin	49 Tahun
3	Fatma Malagunna	Petani	Desa Kampung Baru	41 Tahun
4	Mase	Petani/Ketua Gapoktan	Desa Buangin	68 Tahun
5	Taufik Paulus	Petani	Desa Dandang	49 Tahun
6	Tamrin Sambo	Petani	Desa Dandang	38 Tahun
7	Hamid	Petani	Desa Dandang	64 Tahun
8	Rahmat Ansari, MA	Sekretaris Camat Sabbang Selatan	Buangin	45 Tahun
9	Ruslam Taslim	Pegawai Dinas Pertanian	Masamba	41 Tahun

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 9 orang informan, dimana 7 orang adalah masyarakat/petani Kecamatan Sabbang Selatan. 1 orang aparat pemerintah Kecamatan Sabbang Selatan, 1 orang pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara. Didapatkan suatu informasi tentang peran sektor pertanian dalam menciptakan ketahanan perekonomian masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara. Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian di Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara yakni untuk mengetahui

bagaimana peran sektor pertanian dalam menciptakan ketahanan perekonomian masyarakat dimasa pandemi Covid-19.

### **3. Ketahanan Ekonomi Masyarakat**

Ketahanan ekonomi merupakan pemenuhan kebutuhan konsumsi yang meliputi produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa sehingga tercapai upaya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat secara individu maupun kelompok agar tercapai kesejahteraan. Dalam hal ini masyarakat yang dikaji adalah masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian di Kecamatan Sabbang Selatan. Untuk mengetahui bagaimana kondisi ketahanan ekonomi masyarakat di Kecamatan Sabbang Selatan diperlukan indikator ketahanan ekonomi keluarga, dimana keluarga atau rumah tangga merupakan bagian terkecil dalam masyarakat.

#### **a. Tersedianya Tempat Tinggal**

Tempat tinggal adalah tempat dimana orang berkediaman atau berkedudukan. Dimana dalam ketahanan keluarga tempat tinggal dimaksudkan yaitu rumah dimana keluarga tinggal. Tempat tinggal merupakan salah satu indikator dalam mengukur ketahanan ekonomi suatu keluarga dengan pengukuran status kepemilikan rumah. Suatu keluarga yang telah memiliki rumah sendiri berarti telah mampu memenuhi kebutuhan primernya sehingga berpotensi membangun ketahanan ekonomi keluarga yang lebih baik.

Tabel 4.3 Status Kepemilikan Rumah

No	Nama	Status Kepemilikan Rumah
1	Andi	Milik sendiri
2	Anton Parrangan	Milik sendiri
3	Fatma Malagunna	Milik sendiri
4	Mase	Milik sendiri
5	Taufik Paulus	Milik sendiri
6	Tamrin Sambo	Milik sendiri
7	Hamid	Milik sendiri

Sumber: Data Diolah 15 Oktober 2022

Dari Tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh informan petani atau masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan telah menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Ansari selaku Sekretaris Camat Sabbang Selatan.

“Untuk Tempat tinggal di Kecamatan Sabbang Selatan rata-rata masyarakat itu sudah punya rumah dengan status kepemilikan rumah sendiri”<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa memang di Kecamatan Sabbang Selatan itu rata-rata semua masyarakatnya mempunyai rumah sendiri dari hasil bertani.

#### b. Pendapatan Keluarga

Jumlah pendapatan adalah arus uang yang mengalir dari dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah atau gaji, bunga, sewa dan laba.

<sup>41</sup>Ahmad Ansari, *Wawancara*, Sekretaris Camat Sabbang Selatan. 20 Oktober 2022

Tabel 4.4 Pendapatan Masyarakat/Petani Sebelum dan Sesudah Covid-19

No	Nama	Jumlah Pendapatan	
		Sebelum Covid-19	Sesudah Covid-19
1	Andi	Rp.20.000.000	Rp.24.000.000
2	Anton Parrangan	Rp.13.000.000	Rp.9.500.000
3	Fatma Malagunna	Rp.10.000.000	Rp.9.000.000
4	Mase	Rp.24.000.000	Rp.29.000.000
5	Taufik Paulus	Rp.21.000.000	Rp.23.000.000
6	Tamrin Sambo	Rp.17.000.000	Rp.19.000.000
7	Hamid	Rp.21.000.000	Rp.24.000.000

Sumber: Data Diolah 16 Oktober 2022

Jumlah pendapatan adalah faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi masyarakat. Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pendapatan petani di Kecamatan Sabbang Selatan Selama masa pandemi masih dalam angka stabil.

#### c. Pendidikan Anak

Dalam pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting saat ini. Status pendidikan dalam rumah tangga dapat menjadi salah satu cara untuk menggambarkan kondisi ketahanan ekonomi rumah tangga tersebut karena dapat dijadikan pendekatan untuk mengetahui kecukupan pendapatan rumah tangga secara objektif.

Tabel 4.5 Pendidikan Anak

Nama	Jumlah Anak	Jumlah Anak Yang	Jenis Pendidikan
	Sekolah	tidak Sekolah	Anak
Andi	1 Orang	Tidak Ada	SD
Anton Parrangan	2 Orang	Tidak Ada	SMK
Fatma Malagunna	2 Orang	1 Orang	SMK & S1
Mase	2 Orang	Tidak Ada	S1
Taufik Paulus	3 Orang	Tidak Ada	SMK & S1
Tamrin Sambo	1 Orang	Tidak Ada	SD
Hamid	3 Orang	Tidak Ada	SMK & S1

Sumber: Data Diolah 16 Oktober 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 7 oarang informan penelitian masyarakat/petani Kecamatan Sabbang Selatan rata-rata mampu memenuhi pendidikan anak hingga pendidikan terakhir SMK dan S1.

#### d. Jaminan Keuangan Keluarga

Tabungan yaitu pendapatan yang diperoleh atau diterima masyarakat yang tidak dipergunakan untuk konsumsi. Tabungan ini juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi masyarakat karena tabungan ini dapat digunakan untuk menghadapi beberapa keadaan mendesak dikemudian hari. Selain kecukupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, ketahanan ekonomi keluarga juga perlu mempertimbangkan kesiapan keluarga tersebut dalam menghadapi kejadian tak terduga di masa yang akan datang. Sehingga kepemilikanjaminan terhadap resiko-resiko yang mungkin akan dihadapi di masa depan menjadisalah satu variabel pembangunan ketahanan ekonomi keluarga. Jaminan keungan keluarga terdiri atas tabungan dan jaminan kesehatan keluarga (BPJS, Jamkesmas, KIS).

Tabel 4.6 Jaminan Keuangan Keluarga/Tabungan

No	Nama	Tabungan
1	Andi	Ada
2	Anton Parrangan	Ada
3	Fatma Malagunna	Tidak
4	Mase	Ada
5	Taufik Paulus	Ada
6	Hamid	Ada
7	Tamrin Sambo	Ada

Sumber: Data Diolah 17 Oktober 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 7 orang informan, 6 diantaranya memiliki tabungan untuk kebutuhan tak terduga keluarga. Satu diantaranya tidak memiliki tabungan.

Tabel 4.7 Jaminan Kesehatan Keluarga

No	Nama	Jumlah Anggota Keluarga	Jenis Jaminan Kesehatan
1	Andi	2 Orang	BPJS Kesehatan
2	Anton Parrangan	4 Orang	BPJS Kesehatan
3	Fatma Malagunna	5 Orang	BPJS Kesehatan
4	Mase	3 Orang	BPJS Kesehatan
5	Taufik Paulus	4 Orang	BPJS Kesehatan
6	Hamid	5 Orang	BPJS Kesehatan
7	Tamrin Sambo	2 Orang	BPJS Kesehatan

Sumber: Data Diolah 18 Oktober 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 7 orang Informan dari masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan keseluruhan informan memiliki jaminan kesehatan keluarga dengan kepemilikan kartu BPJS Kesehatan yang diberikan oleh pemerintah.

#### 4. Potensi Sektor Pertanian

Pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya sektor pertanian sendiri merupakan sektor strategis dalam ekonomi nasional, yang dimana sektor pertanian memiliki beberapa sub sektor diantaranya yaitu sub sektor tanaman pangan, perikanan, kehutanan, peternakan dan perkebunan.

Sejak masuknya pandemi Covid-19 di Indonesia, kondisi perekonomian mengalami penurunan tanpa bisa dicegah. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat demi menyelamatkan dan memulihkan perekonomian pada berbagai sektor yang berada pada angka negatif. Namun bukan berarti seluruh sektor ekonomi mengalami penurunan, terdapat beberapa sektor yang masih dapat bertahan dan tumbuh positif seperti halnya sektor pertanian.<sup>42</sup> Dengan pertumbuhan positif sektor pertanian maka sektor ini dijadikan sebagai salah satu penopang perekonomian nasional ditengah krisis akibat pandemi. Selama masa pandemi masyarakat yang menggantungkan hidup pada sektor non-pertanian dan penurunan pendapatan membuat masyarakat beralih memasuki lapangan kerja di sektor pertanian.

Salah satunya sektor Pertanian di Kecamatan Sabbang Selatan yang saat ini menjadi salah satu sektor yang dijadikan sebagai penyokong kehidupan

---

<sup>42</sup>Alfina Zahra Wicaksana, "Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Batu," *Jurnal Ekonomi dan Bisni* 10, No. 1 (2022): <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/528/346>

perekonomian masyarakat selama masa pandemi Covid-19. Sebagian besar dari jumlah masyarakat yang ada di Kecamatan Sabbang Selatan bekerja di sektor pertanian. Hal ini dilakukan selain didukung oleh kondisi alam dan luasnya lahan pertanian, namun juga karena menurunnya pendapatan di sektor usaha lain seperti pada umkm dan sektor-sektor lain akibat dampak pandemi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Utara luas lahan pertanian di Kecamatan Sabbang Selatan yaitu sebanyak 12.531 Ha.

Tabel 4.8 Luas Lahan, Produksi dan Produktifitas Tanaman Pangan Kecamatan Sabbang Selatan

No	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
1	Padi	4.798	18.180	5,4
2	Jagung	2.213	13.275	6
3	Coklat	3.250	13.000	4

Sumber: Data Sekunder BPP Kecamatan Sabbang Selatan

Dari tabel diatas data dilihat bahwa luas lahan pertanian di Kecamatan Sabbang Selatan didominasi oleh lahan pertanian Padi. Dengan jumlah produktifitas lahan pertanian padi mencapai 18.180 Ton dari total luas lahan padi sawah 4.798 Ha. Hal ini diungkap oleh salah satu pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara bapak Rustam Taslim saat dihubungi media online.

“Usaha pertanian unggulan di kecamatan sabbang selatan antara lain padi sawah, kakao (coklat) dan jagung”<sup>43</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh bapak Anton Parrangan saat peneliti melakukan wawancara yang dimana ia menyampaikan bahwa.

<sup>43</sup> Rustam Taslim, *Wawancara*, Pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara, 21 Oktober 2022.

“Usaha pertanian disini itu kebanyakan sawah, coklat sama jagung juga ada tapi yang banyak sawah.”<sup>44</sup>

Dan berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Bapak Rahmat Ansari Sekretaris Camat Sabbang Selatan yang mengatakan.

“Kalau komoditi masyarakat disini pada umumnya kan sawah, yaa..padi sih.”<sup>45</sup>

Seperti yang dapat kita lihat bahwa lahan pertanian yang ada di Kecamatan Sabbang Selatan termasuk luas, sehingga dalam membangun potensi sektor pertanian terbilang masih memungkinkan untuk maksimal demi untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Sabbang Selatan itu sendiri dan juga untuk membantu meningkatkan pendapatan daerah selama pandemi. Seperti juga yang di jelaskan oleh bapak Andi salah seorang petani di Desa Dandang.

“Pertanian di Kecamatan Sabbang Selatan terbilang luas. Banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani atau pekebun, sehingga jika kita melihat luas lahan, tak kalah jauh dengan daerah lain. Jadi bisa untuk mensejahterakan masyarakat sekitar.”<sup>46</sup>

Makanan pokok mayoritas masyarakat di Kecamatan Sabbang Selatan adalah beras. Dengan kata lain beras memang bahan pangan yang harus diusahakan supaya selalu tersedia di setiap rumah tangga. Upaya peningkatan sektor pertanian ini didukung pula oleh luasnya lahan pertanian yang ada di daerah Kecamatan Sabbang selatan salah satunya lahan pertanian padi sawah yang merupakan sumber pangan utama masyarakat. Hal ini di jelaskan ibu Fatma Malagunna salah seorang petani wanita yang ada di Desa Kampung Baru,

“Di daerah ini yang menjadi sumber penghasilan petani itu banyak. Mulai dari coklat (kakao), jagung, dan padi. Namun yang menjadi pangan pokok

<sup>44</sup>Anton Parrangan, *Wawancara*, Petani Desa Buangin, 28 Juni 2022.

<sup>45</sup>Rahwat Ansari, *Wawancara*, Sekretaris Camat Sabbang Selatan, 20 Oktober 2022.

<sup>46</sup>Andi, *Wawancara*, Petani Desa Dandang, 25 Juni 2022.

masyarakat baik sebelum maupun saat pandemi itu adalah padi atau beras, dan juga rata-rata di Kecamatan ini masyarakatnya bekerja sebagai petani padi terkhususnya. Kalau seperti coklat sudah terlalu banyak hasilnya, lebih banyak pengeluaran jadi banyak itu petani na tebang mi coklatnya na Tanami jagung”<sup>47</sup>

Sedangkan untuk kondisi sektor pertanian di Kecamatan Sabbang Selatan dibanding wilayah lain, masih dalam kondisi baik, sebab pemerintah Kecamatan mampu untuk menyokong kebutuhan petani. Bahkan banyak pengepul dari luar daerah yang menjadikan wilayah Kecamatan Sabbang Selatan sebagai salah satu tempat pemasok beras kualitas terbaik, salah satu daerah yang menjadi distributor gabah atau padi dari Kecamatan Sabbang Selatan yaitu daerah Bugis. Seperti yang di paparkan oleh bapak Mase.

“Kondisi pertanian kita disini, alhamdulillah baik. Kualitas beras juga masih bagus, rata-rata yang masuk beli gabah itu dari daerah bugis. Kita juga dapat bantuan dari pemerintah ada traktor, pompa air untuk musim kemarau.”<sup>48</sup>

Melalui beberapa pemaparan dari para narasumber dapat disimpulkan bahwa Sektor Pertanian di Kecamatan Sabbang Selatan saat ini masih menjadi sektor unggulan untuk menopang perekonomian masyarakat di daerah tersebut. Dengan Komoditas unggulan yaitu padi sawah. Sebagian besar dari jumlah masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan bekerja di sektor pertanian. Pertanian di Kecamatan Sabbang Selatan dikatakan sebagai sektor yang unggul dengan tanaman padi yang merupakan sumber pangan utama daerah ini. Kemampuan sektor pertanian menjadi sektor unggul karena didukung oleh banyaknya hamparan sumber daya lahan yang luas yang dapat digunakan sebagai sarana

<sup>47</sup>Fatma Malagunna, *Wawancara*, Petani Desa Kampung Baru, 27 Juni 2022.

<sup>48</sup>Mase, *Wawancara*, Petani/Ketua Gapoktan Desa Buangin, 03 Juli 2022.

penunjang untuk meningkatkan hasil produksi pertanian. Dengan demikian, sektor pertanian menjadi salah satu komoditi yang patut untuk dikelola dan dikembangkan untuk memajukan perekonomian di Kecamatan Sabbang Selatan.

## **5. Peran Sektor Pertanian dalam Menciptakan Ketahanan Perekonomian Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19**

Kondisi yang tidak menentu seperti hilangnya mata pencaharian pastinya akan berdampak pada ketahanan ekonomi bagi individu maupun kelompok salah satunya pada masa pandemi Covid-19 yang tidak hanya berdampak pada kesehatan namun juga memberi dampak yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat karena berbagai kebijakan yang membatasi pergerakan orang maupun barang. Dimana pada masa awal pandemi seluruh sektor lain mengalami perlambatan bahkan menurun, sektor pertanian merupakan sektor yang masih dapat tumbuh positif atau produktif. Hal ini dibuktikan dengan data pada tahun 2020 produksi beras di Indonesia masih bisa surplus 7.39 juta ton di akhir tahun.<sup>49</sup>

Sektor pertanian selama masa pandemi memiliki peran yang sangat penting dalam ketahanan ekonomi masyarakat, seperti halnya bagi masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan yang memiliki profesi sebagai petani.

### **a. Sumber Pangan**

Dalam masa pandemi sektor pertanian merupakan sumber makanan/pangan bagi masyarakat di Kecamatan Sabbang Selatan. Dimana tersedianya pangan yang cukup dengan gizi yang baik akan berpengaruh pada ketahanan ekonomi

---

<sup>49</sup>Aditya Ramadhan, "Pertanian Indonesia Tetap Tangguh Di Tahun Kedua Pandemi", Article Antara Kantor Berita Indonesia, 2022: <https://www.antaraneews.com/berita/2615093/pertanian-indonesia-tetap-tangguh-pada-tahun-kedua-pandemi>

masyarakat. Kecamatan Sabbang Selatan memiliki tanaman pangan berupa padi dan jagung namun yang lebih banyak yaitu tanaman padi yang merupakan sumber pangan utama masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan. Hal ini diungkapkan oleh bapak Hamid saat diwawancarai.

“Yang banyak ditanam disini padi sebagai sumber makanan pokok kita di sini..Apalagi selama pandemi harga bahan-bahan pokok naik harga beras naik, tapi kita tidak beli beras karena dari sawah sendiri.”<sup>50</sup>

Pada ketahanan ekonomi bagi masyarakat begitu erat kaitannya dengan terpenuhinya keperluan sehari-hari bagi setiap keluarga dalam masyarakat baik dalam konsumsi pangan maupun jasa, kebutuhan produksi dan distribusi baik itu sebelum corona maupun setelah corona. Hal ini di jelaskan oleh ibu Fatma Malagunna salah seorang petani wanita yang ada di Desa Kampung Baru,

“Pangan pokok masyarakat sebelum atau saat pandemi itu adalah padi atau beras, rata-rata juga masyarakatnya banyak yang bekerja sebagai petani padi”<sup>51</sup>

Selain sebagai sumber pangan untuk keluarga sendiri, hasil pertanian padi dari Kecamatan Sabbang Selatan juga dijual kepada masyarakat luar baik dijual dalam bentuk gabah maupun dalam bentuk beras. Hal ini di katakana oleh bapak Mase.

“Hasil panen itu kita jual separuh. Kalau pengepul beli gabah basah, biasa juga ada orang dari daerah lain beli kalau sudah jadi beras yang tidak punya lahan pertanian”<sup>52</sup>

#### b. Sumber Pendapatan

Jumlah pendapatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi masyarakat, dengan adanya pandemi virus Covid-19 telah berdampak

<sup>50</sup>Hamid, *Wawancara*, Petani Desa Dandang, 14 Oktober 2022.

<sup>51</sup>Fatma Malagunna, *Wawancara*, Petani Desa Kampung Baru, 27 Juni 2022

<sup>52</sup>Mase, *Wawancara*, Petani/Ketua Gapoktan Desa Buangin, 03 Juli 2022.

tidak hanya bagi kesehatan namun juga memiliki pengaruh atau dampak yang cukup besar pada bidang ekonomi.

Bebagai kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah berdampak pada hilangnya mata pencaharian dan menurunnya omset usaha yang menyebabkan penurunan jumlah pendapatan masyarakat. Hal ini di jelaskan oleh salah satu informan peneliti yaitu bapak Taufik Paulus, dimana ia mengatakan bahwa.

“Pandemi ini menyebabkan menurunnya berbagai aktivitas masyarakat sehingga banyak masyarakat kehilangan pekerjaan dan juga usaha-usaha banyak mengalami penurunan pendapatan seperti UMKM yang berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat menengah kebawah.”<sup>53</sup>

Hal ini berbanding terbalik dengan sektor pertanian yang tetap dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat selama pandemi. Seperti di Kecamatan Sabbang Selatan, dimana masyarakat/petani mengaku jumlah pendapatan yang mereka peroleh tidak terlalu terpengaruh selama pandemi. Seperti yang dikatakan oleh bapak Tamrin Sambo,

“Pendapatan masih bagus kalau kita petani masih bisa ji kita kerja ke sawah ini ada corona tidak seperti di kota tidak bisa keluar kerja...”<sup>54</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu narasumber yakni bapak Hamid dalam wawancaranya.

“Ada corona tidak ada corona sama saja, artinya tidak ada perubahan pendapatan kalau kita petani. Tergantung dari hasil panen”<sup>55</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh salah satu Informan, yang mengatakan bahwa selama pandemi masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan yang berprofesi

<sup>53</sup>Taufik Paulus, *Wawancara*, Petani Desa Dandang, 28 Juni 2022

<sup>54</sup>Tamrin Sambo, *Wawancara*, Petani Desa Dandang, 14 Oktober 2022

<sup>55</sup>Hamid, *Wawancara*, Petani Desa Dandang, 14 Oktober 2022

sebagai petani tidak terpengaruh akibat terjadinya pandemi Covid-19. Hal tersebut dikatakan oleh bapak Rustam Taslim melalui media online.

“Kalau selama pandemi orang-orang merasakan ekonomi lesu. Tetapi petani sepertinya tidak ngefek ji (tidak terpengaruh), sebab mereka masih tetap produksi dan mendapatkan pendapatan yang memadai dari hasil usahanya.”<sup>56</sup>

Walau begitu ada beberapa desa termasuk kawasan yang rentan banjir yang diakibatkan curah hujan yang tidak menentu. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi hasil panen para petani, walaupun ada kerugian namun tidak terlalu berdampak pada pendapatan petani di Sabbang Selatan. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Rahmat Ansari selaku Sekretaris Camat Sabbang Selatan, dimana ia mengatakan.

“Dari hasil segi pendapatan lumayan bagus, tetapi pada beberapa titik desa itu ada yang kena banjir, karna dari segi pertanian kan kita berbicara masalah sawah pasti, tanaman padi. Terutama di daerah mari-mari dandang sebagian kena banjir, tapi secara umum dari segi pendapatan hasil panen itu lumayan bagus untuk Sabbang Selatan.”<sup>57</sup>

Hal ini sejalan dengan yang di jelaskan oleh bapak Andi, dimana ia mengatakan bahwa.

“Selama ini pandemi pendapatan masih bagus ji kita petani, terutama persawahan walaupun terdampak pandemi Covid-19, namun tidak sampai berdampak pada jumlah pendapatan. Tapi banyak juga kasian petani rugi karena banjir”<sup>58</sup>

Selain sebagai sumber pendapatan masyarakat, sektor pertanian juga merupakan salah sumber pendapatan daerah di Kabupaten Luwu Utara yang merupakan Ibu Kota dari Kecamatan Sabbang Selatan Hal ini dapat dilihat dari

---

<sup>56</sup>Rustam Taslim, *Wawancara*, Pegawai Dinas Pertanian, 21 Oktober 2022.

<sup>57</sup>Rahmat Ansari, *Wawancara*, Sekretaris Camat Sabbang Selatan, 20 Oktober 2022.

<sup>58</sup>Andi, *Wawancara*, Petani Desa Dandang, 25 Juni 2022.

tabel peningkatan PDRB Kabupaten Luwu Utara Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2017-2021.

Tabel 4.9PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Luwu Utara (Milliar Rupiah) 2017-2021

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5426,46	46 6,010	63 6,159	67 6,223	78 7,066
Pertambangan dan Penggalian	221,48	48,257	33,280	75,293	55,306
Indusri Pengolahan	483,60	60,526	66,634	62,632	25,672
Pengadaan Lisrik dan Gas	9,47	10,39	39,11	08,11	55,12
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,39	0,43	0,47	0,50	0,52
Konstruksi	1 297,82	82 1,429	44 1,712	47 1,697	42 1,790
Perdagangan Besar dan Eceran	984,23	23 1,140	19 1,330	69 1,339	52 1,388
Transportasi dan Pergudangan	224,51	51,247	66,285	91,268	15,289
Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	117,59	59,131	82,151	88,143	26,149
Informasi dan Komunikasi	307,73	73,342	30,382	98,423	18,446
Jasa Keuangan dan Asuransi	147,38	38,157	42,165	77,175	39,201
Real Estat	358,79	79,382	23,412	60,426	32,432
Jasa Perusahaan	1,97	90,2	11,2	44,2	29,2
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan, dan Jaminan Sosial Wajib Pajak	485,15	15,564	61,638	01,653	91,672
Jasa Pendidikan	622,41	41,684	87,750	37,800	74,817
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	95,21	21,107	78,123	73,141	87,154
Jasa Lainnya	2,96	96,3	37,3	88,3	58,3

Produk Domestik Regional Bruto	10 787,08	08 11 999	26 13,047	33 13,237	25 14,408
--------------------------------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

Sumber: BPS Kabupaten Luwu Utara

Dari Tabel diatas menunjukkan PDRB Kabupaten Luwu Utara dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan, yang didominasi oleh sektor pertanian sebagai penyumbang pendapatan tertinggi termasuk subsektor tanaman pangan.

### c. Penyedia Lapangan Pekerjaan

Selain sebagai penyedia pangan dan sumber pendapatan bagi masyarakat, sektor pertanian di Kecamatan Sabbang Selatan juga merupakan salah satu penyedia lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat yang kehilangan mata pencaharian selama masa pandemi. Dimana selama pandemi terjadi banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan atau terkena PHK sehingga jalan satu-satunya yaitu kembali ke kampung untuk bertani. Seperti yang di ungkap oleh bapak Anton Parrangan yang juga merupakan salah satu karyawan swasta yang terkena PHK.

“Iya, bisa menyediakan lapangan pekerjaan. Seperti saya Sebelum pandemi saya kerja di Kalimantan, tapi karena ada pandemi perusahaan melakukan pengurangan karyawan termasuk saya. Jadi terpaksa saya pulang untuk bertani”.<sup>59</sup>

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh data dari Kantor Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Sabbang Selatan.

Tabel 4.10 Jumlah Petani dan Buruh Tani Kecamatan Sabbang Selatan Tahun 2020-2021

Pekerjaan	2020	2021
Petani	9.115	10.840
Buruh Tani	1.060	1.430

Sumber: Data Sekunder BPP Kecamatan Sabbang Selatan

<sup>59</sup>Anton Parrangan, *Wawancara*, Petani desa Buangin, 28 Juni 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah petani dan buruh tani selama masa pandemi mengalami peningkatan. Hal ini berarti bahwa sektor pertanian dapat menjadi penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan selama pandemi.

Dengan adanya penjelasan tersebut, jelas bahwa dengan adanya sektor pertanian yang memadai masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan masih mampu untuk bisa menjaga ketahanan ekonomi mereka. Karena pada saat pandemi, sektor pertanian menjadi salah satu katup pengaman ekonomi masyarakat. Dimana pada saat sektor lain tumbuh negatif, pertanian tetap tumbuh positif.

Namun meskipun sektor pertanian merupakan sektor yang menjanjikan dan merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan selama masa pandemi, tidak dipungkiri sektor ini juga mengalami dampak dengan adanya Covid-19. Petani di Kecamatan Sabbang Selatan sendiri mengeluhkan beberapa hal akibat dampak dari pandemi seperti harga gabah yang menurun akibat menurunnya daya beli masyarakat, kurangnya pembeli gabah dan juga kurangnya pasokan pupuk akibat dampak dari penyaluran terhambat akibat kebijakan pemerintah yaitu PSBB. Oleh karena para petani di Kecamatan Sabbang Selatan sangat mengharapkan pemerintah setempat untuk berperan aktif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para petani. Seperti yang kembali disampaikan oleh bapak Anton Parrangan.

“Akibat adanya Covid-19 harga gabah turun, pupuk juga susah jadi padi terlambat di pupuk jadi hasilnya kurang maksimal. Kami petani berharap semoga pemerintah bisa melakukan upaya agar masalah ini bisa terselesaikan.”<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Anton Parrangan, *Wawancara*, Petani Desa Buangin, 28 Juni 2022.

Hal yang sama juga sama disampaikan oleh bapak Hamid saat diwawancarai.

“Yaa.. bisa-bisa, peran sektor pertanian disini itu bisa menciptakan ketahanan ekonomi karena di dandang ini kebanyakan masyarakatnya itu kerjanya di sawah. Artinya pencarian pokoknya orang disini ya sawah. Namun kendala yang kami alami di pertanian selama pandemi yaitu masalah pupuk yang kurang begitu lancar.”<sup>61</sup>

Meskipun juga ada berbagai kendala yang dihadapi oleh para petani namun diharapkan agar para petani terkhususnya di Kecamatan Sabbang Selatan tetap semangat dalam melakukan usaha pertanian demi untuk tetap menjaga ketahanan ekonomi keluarga dan ketahanan pangan dimasa pandemi seperti sekarang ini.

Selanjutnya keberadaan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) sebagai pusat gerakan pertanian di Kecamatan Sabbang Selatan serta para penyuluh pertanian yang memegang peran vital dalam melakukan pendampingan, pembinaan dan transfer ilmu ke petani juga menjadi faktor kunci yang turut menentukan keberhasilan pencapaian target pembangunan di sektor pertanian secara komprehensif. Masyarakat juga sangat menyadari untuk membangun sektor pertanian tidak akan efektif jika hanya dilaksanakan sendiri oleh masyarakat. Sehingga perlu adanya dukungan program dan kegiatan dari perangkat daerah terkait lainnya melalui perencanaan, penganggaran dan implementasi yang bersifat tematik, holistic, dan integratif sehingga pembangunan di sektor pertanian bisa dilaksanakan secara terpadu dan tepat sasaran. Sekali lagi sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan menggantungkan hidupnya dari bercocok tanam khususnya area persawahan, oleh

---

<sup>61</sup>Hamid, *Wawancara*, Petani Desa Dandang, 14 Oktober 2022.

karena itu sudah selayaknya sektor pertanian menjadi prioritas utama pembangunan di Kecamatan Sabbang Selatan.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana data pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian di Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara yakni untuk mengetahui bagaimana peran sektor pertanian dalam menciptakan ketahanan perekonomian masyarakat dimasa pandemi Covid-19.

Ketahanan menurut Obrits, ketahanan memiliki beberapa tingkatan yaitu tingkat terendah adalah individu dapat melaksanakan ketahanan dengan cara mempelajari kemampuan untuk menghadapi gangguan. Tingkat menengah yaitu komunitas sosial atau masyarakat mempunyai hubungan kekerabatan yang erat sehingga dapat melakukan kerjasama dalam menghadapi bencana secara bersama-sama dan tingkatan tertinggi yaitu adanya intervensi pemerintah dalam membuat kebijakan sehingga dapat membantu masyarakat dalam menghadapi gangguan yang terjadi dilingkungan pemukiman.<sup>62</sup>

Ketahanan ekonomi menurut Briguglio, di artikan sebagai kemampuan sistem perekonomian untuk menahan atau bangkit kembali dari pengaruh negatif akibat dari guncangan eksternal. Lebih spesifik ketahanan ekonomi dalam skala mikro adalah kemampuan beradaptasi rumah tangga terhadap bahaya untuk menghindari potensi kerugian. Ketahanan ekonomi adalah pemenuhan kebutuhan konsumsi

---

<sup>62</sup>Evi Susanti Tasri, dkk, "Kerentanan dan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Terhadap Kerusakan Lingkungan", Cet. 1, (Padang: Sukabina Press, 2021), hal. 20-25.

yang meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa sehingga tercapai upaya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat secara individu maupun kelompok sehingga tercapai kesejahteraan.<sup>63</sup>

Melalui hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui ketahanan ekonomi masyarakat kecamatan sabbang selatan dengan melihat beberapa indikator ketahanan ekonomi yaitu tersedianya tempat tinggal, mempunyai pendapatan perkapita, terpenuhinya pendidikan anak, dan mempunyai jaminan keuangan keluarga. Dimana masyarakat/petani di Kecamatan Sabbang Selatan memiliki tempat tinggal dengan status kepemilikan sendiri. Kemudian jumlah pendapatan petani diperoleh perpanen (4 bulan), dengan jumlah pendapatan selama pandemi dalam tingkatan stabil. Kebutuhan pendidikan anak masyarakat/petani di Kecamatan Sabbang Selatan tercukupi hingga jenjang pendidikan SMK&S1. Untuk jaminan keuangan keluarga, masyarakat/petani sebagian besar memiliki tabungan dan jaminan kesehatan dalam bentuk kartu BPJS Kesehatan dari pemerintah.

Pertanian (*agriculture*) menurut Van Aaresten adalah digunakannya kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut. Menurut Mosher (1966), pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang

---

<sup>63</sup>Mohammad Ivan P, "Ketahanan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit Selama Masa Replanting (Studi Kasus di Desa Air Putih Kabupaten Indragirihulu)," *Skripsi*, 2022: <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/17875.pdf>

pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya.<sup>64</sup> Sedangkan menurut Menurut Van Aarsten *agriculture* adalah digunakannya kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut. Seperti yang kita ketahui, sejak mewabahnya pandemi Covid-19 di Indonesia yang dirilis oleh World Health Organizin (WHO) pada 19 April 2020 yang berdampak tidak hanya pada kesehatan masyarakat namun juga memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian.

Sektor pertanian di Kecamatan Sabbang Selatan saat ini masih menjadi ruang untuk masyarakat ditengah Pandemi Covid-19 yang melemahkan perekonomian mereka. Sebagian besar dari jumlah masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan bekerja di sektor pertanian. Dengan mengandalkan keadaan dan kondisi geografis dari Kecamatan Sabbang Selatan, para petani membudidayakan berbagai jenis komoditas tanaman seperti coklat (kakao), jagung dan juga padi. Akan tetapi yang menjadi komoditas penyedia pangan dari sektor pertanian di Kecamatan Sabbang Selatan adalah komoditas tanaman padi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran memiliki arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat

---

<sup>64</sup>Ilham Eka Prayoga, "Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Periode 2010-2016," *UIN SMH Banten* (2018): <http://repository.uinbanten.ac.id/1871/>

tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>65</sup> Sedangkan Menurut Suhardono dalam Patoni (1994:15), peran dapat diartikan sebagai serangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi.<sup>66</sup>

Dampak pandemi ini membuat pemerintah mengambil langkah untuk menekan penyebaran virus Covid-19 dengan memberlakukan beberapa kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), karantina wilayah hingga lockdown. Kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah ini berdampak pada penurunan aktivitas masyarakat termasuk aktivitas ekonomi, pendidikan dan aktivitas sosial lainnya. Penurunan aktivitas yang terjadi menyebabkan berbagai sektor penunjang perekonomian melemah, diantaranya sektor industri, pertambangan, pariwisata, dan beberapa sektor lain. Namun, ditengah melemah beberapa sektor perekonomian tersebut sektor pertanian tetap bisa tumbuh positif.

Dimana sektor pertanian adalah sektor yang memiliki kontribusi besar dalam perekonomian utamanya dalam tingkat ketahanan pangan pada masa pandemi seperti saat ini. Ketahanan pangan adalah kondisi dimana terpenuhinya pangan bagi masyarakat hingga pada tingkat individu. Ketahanan pangan sendiri sangat erat kaitannya dengan ketahanan perekonomian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Sektor pertanian merupakan sektor yang hasil utamanya berupa bahan pangan. Ketersediaan pangan yang cukup bagi masyarakat dari sektor pertanian ini akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan juga pada ketahanan ekonomi mereka utamanya pada masa pandemi. Hal yang

---

<sup>65</sup>KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2022: <https://kbbi.web.id/peran>

<sup>66</sup>Edy Suhardono, *Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 14.

sama juga dirasakan oleh masyarakat di Kecamatan Sabbang Selatan. Dimana mereka juga merasakan dari dampak terjadinya pandemi ini, dan untuk tetap menjaga ketahanan ekonomi mereka menggunakan sektor pertanian sebagai mata pencaharian.

Tanaman padi (beras) yang menjadi sumber pangan pokok mayoritas masyarakat di Kecamatan Sabbang Selatan. Dengan kata lain bahwa ketersediaan bahan pangan ini harus diusahakan supaya selalu tersedia di setiap rumah tangga. Apalagi di tengah kondisi Pandemi Covid-19 yang sedang melanda seperti sekarang dimana masyarakat di Kecamatan Sabbang Selatan bertumpu pada sektor pertanian. Meski memiliki pertumbuhan positif, petani juga banyak mengalami berbagai kendala selama masa pandemi. Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara yang dilakukan, beberapa kendala yang dikeluhkan oleh petani yaitu ketersediaan pasokan pupuk bersubsidi yang kurang, serta harga gabah yang mengalami penurunan hal ini merupakan dampak pandemi yang terjadi.

Petani mengharapkan pemerintah dapat mengambil tindakan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Kontribusi pemerintah sangat diharapkan agar kemajuan sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian baik masyarakat maupun nasional ditengah pandemi bisa di maksimalkan. Sedangkan untuk masalah kondisi sektor pertanian di Kecamatan Sabbang Selatan dibanding wilayah lain, masih dalam kondisi baik, sebab tidak hanya kondisi alam dan tanahnya yang subur saja namu juga karena peran pemerintah daerah setempat yang mampu untuk menyokong kebutuhan petani.

Menurut salah seorang petani di Kecamatan Sabbang Selatan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pertanian seperti mekanisasi pertanian, penyediaan benih unggul, dan pembagian alsistan bagi para petani. Dengan berbagai upaya itulah yang menjadikan sektor pertanian di Kecamatan Sabbang Selatan sebagai salah satu dengan hasil pertanian yang berkualitas. Bahkan banyak pengepul dari luar daerah yang menjadikan wilayah Kecamatan Sabbang Selatan sebagai salah satu tempat memasok beras kualitas terbaik. Jelaslah bahwa sektor pertanian di Kecamatan Sabbang Selatan saat ini memiliki potensi besar dalam perekonomian masyarakat. Karena selain menjadi sumber pangan, sektor pertanian juga berfungsi sebagai penyedia lapangan bagi masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi. Hampir separuh dari jumlah masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan bekerja di sektor pertanian.

Sektor pertanian di Kecamatan Sabbang Selatan sangat berperan penting dalam menciptakan ketahanan perekonomian masyarakat pada masa pandemi Covid-19, karena sektor pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan masyarakat, penyedia lapangan kerja, serta sumber pendapatan masyarakat. Kecamatan Sabbang Selatan mempunyai potensi alam yang baik dan tanah yang subur sehingga mampu memberikan keuntungan yang berlipat di sektor Pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang banyak berpengaruh terhadap penghasilan, serta banyak hasil dari pertanian di Kecamatan Sabbang Selatan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Rizky Amalia dan Umar Sagaf, dengan judul penelitian kinerja sektor pertanian terhadap

perekonomian NTB di Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian yang dilakukan Rizky Amalia dan Umar Sagaf menunjukkan bahwa sektor ekonomi NTB yang paling mungkin digunakan oleh masyarakat sebagai basis pertahanan selama pandemi adalah sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan. Dari ketiga sektor ini sektor pertanian memiliki sumbangan terbesar dibanding sektor perikanan dan kehutanan. Adapun pertumbuhan positif sektor pertanian ini berdampak pada lapangan usaha industri pengolahan, sektor keuangan dan peningkatan nilai tukar petani.<sup>67</sup>

Hasil penelitian yang juga memiliki hasil yang sejalan dengan yang diperoleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fatihah A'dani, dkk, dengan judul penelitian Pandemi Covid-19: Keterpurukan dan kebangkitan pertanian strategi mempertahankan ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani padi pada masa pandemi Covid-19. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 petani dengan komoditas pangan dan masyarakat pedesaan yang berprofesi menjadi petani umumnya lebih bisa mempertahankan ketersediaan pangan dan keberlanjutan hidupnya ditengah situasi krisis pandemi Covid-19 jika dibandingkan dengan masyarakat tingkat menengah kebawah yang berada di perkotaan.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Rizky Amalia dan Umar Sagaf, "Kinerja Sektor Pertanian terhadap Perekonomian NTB Dimasa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi Syariah* 3, No. 2 (2020): <https://ejournal.laimbima.ac.id/index.php/jesa/article/>

<sup>68</sup>Fatihah A'dani, dkk, "Pandemi-19: Keterpurukan dan Kebangkitan Pertanian Strategi Mempertahankan Ketersediaan Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7, No. 1 (2021): <https://media.neliti.com/media/publications/517756-none-b4fad978.pdf>

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor pertanian di Kecamatan Sabbang Selatan sangat berperan penting dalam menciptakan ketahanan perekonomian masyarakat pada masa pandemi Covid-19. Dimana selama masa pandemi pendapatan petani dalam kondisi stabil, pendidikan anak yang masih terpenuhi, serta jaminan keuangan keluarga yang masih tersedia. Ketahanan pangan masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan juga bergantung pada sektor pertanian, sektor pertanian juga sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat yang kehilangan atau tidak memiliki mata pencaharian selama pandemi.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang sekiranya dapat diberikan peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Kepada pemerintah Luwu Utara khususnya Kecamatan Sabbang selatan kiranya dapat memperhatikan nasib para petani. Karena sektor pertanian adalah sektor yang memberikan peran yang luar biasa bagi perekonomian masyarakat saat pandemi Covid-19.
2. Bagi para petani agar kiranya bisa terus berusaha untuk meningkatkan hasil dan kualitas pertanian, untuk menjaga ketahanan perekonomian selama

pandemi. Dan juga untuk petani agar selalu menjaga kesehatan selama masa pandemi supaya tetap bisa bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mencoba peran sektor pertanian dalam menciptakan ketahanan perekonomian masyarakat dimasa pandemi Covid-19 pada pokok bahasan yang berbeda dan pada tingkatan wilayah yang berbeda atau yang lebih tinggi seperti tingkat Kabupaten. Karena pada penelitian ini hanya terbatas pada wilayah Kecamatan Sabbang Selatan, oleh sebab itu disarankan juga untuk memperhatikan hal-hal yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitiannya dapat lebih sempurna.



## DAFTAR PUSTAKA

- A'dani, Fatihah, dkk, "Pandemi-19: Keterpurukan dan Kebangkitan Pertanian Strategi Mempertahankan Ketersediaan Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agri Bisnis* 7, No. 1 (2021). <https://media.neliti.com/media/publications/517756-none-b4fad978.pdf>
- Amelia, Risky dan Umar Sagaf, "Kinerja Sektor Pertanian terhadap Perekonomian NTB Dimasa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi Syariah* 3, No. 2 (2020). <https://ejournal.laimbima.ac.id/index.php/jesa/article/>
- Arsip Kecamatan Sabbang Selatan 2022, *Profil Sabbang Selatan*, Diakses tanggal 04 Agustus 2022. <https://sabbangselatan.luwuutarakab.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara, Kecamatan Sabbang Selatan dalam Angka 2021, Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara, 2021.
- Chan, Ilma, Kegiatan Ekonomi di Indonesia, Acedemia.edu, 2019. <https://www.academ2ia.edu/7378836/Kegiatan-Ekonomi-di-Indonesia>
- Creswell, John W. *Reseach Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar, 2019.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim publishing dan distributing, 2014.
- Hanifa, Teti, "Pengertian Pertanian Menurut Para Ahli", 4 Februari 2017. <http://pertanianb.blogspot.com/2017/02/11-pengertian-pertanian-menurut-para.html>
- Istijanto. *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Junaedi, Dedi dan Faisal Salistia, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak," *Simposium Nasinal Keuangan Negara* 2, No. 1 (2020). <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/>
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*, 2022: <https://kbbi.web.id/peran>
- Khairad, Fastabiqul, "Sektor Pertanian di Tengah Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Aspek Agribisnis," *Jurnal Agriuma* 2, No. 2 (2020). <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/agriuma/article/>

- Kusmiadi, Edi. *Pengertian dan Sejarah Perkembangan Pertanian*. Modul Pengantar Ilmu Pertanian.
- Laeli, Khikmatul, dkk, “Peran Sektor Pertanian dalam Menjaga Stabilitas Perekonomian Desa Belendung di Tengah Pandemi Covi-19,” *Jurnal Universitas Buana Perjuangan Karawang* 1, No. 1 (2021). <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/download/1605/>
- M, Elsa Monica dan Mardwi Rahdriawan, “Ketahanan Masyarakat Menghadapi Rob di Kelurahan Bandarharjo, Semarang Utara,” *Jurnal Teknik PWK* 3, No. 1 (2014). <https://media.neliti.com/media/publications/214129-ketahanan-masyarakat-menghadapi-rob-di-k.pdf>
- Marlinah, Lili, “Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif,” *Jurnal BSI* 17, No. 2 (2017). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/>
- Maulida, Eka, “Sistem Sosial Masyarakat Pendetang dengan Masyarakat Tempatan,” *Skripsi*, 3 Oktober 2018. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5213/1/Eka%20Maulida.pdf>
- Mekarisce, Arnild Augina, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, Edisi 3 (2020).
- Mukhlis, “Ditengah Pandemi Covid-19, Luwu Utara Surplus Beras 34 Ribu Ton Lebih”, 9 Juli 2020. <https://dtphp.luwuutarakab.go.id/berita/53/di-tengah-pandemi-covid19-luwu-utara-surplus-beras-34-ribu-ton-lebih.html>
- N, Afi Azimatun, “Menjaga Stabilitas Sektor Pertanian Saat Pandemi Covid-19,” *Article Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Jember*, 2022. <https://protan.faperta.unej.ac.id/menjaga-stabilitas-sektor-pertanian-saat-pandemi-covid-19/>
- Nadziroh, Mi’Rojun Nurun, “Peran Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magetan,” *Jurnal Agristas* 2, No. 1 (2020). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/>
- Noor, Juliansyah, “Metodologi Penelitian” *Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Kencana Jakarta* (2011).
- P, Mohammad Ivan, “Ketahanan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit Selama Masa Replanting (Studi Kasus di Desa Air Putih Kabupaten Indragirihulu),” *Skripsi* (2022). <http://repository.umsu.ac.id/pdf>

- Paramithasari, Ines,” Kinerja Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Provinsi Jawa Timur”, *UPN Veteran Jawa Timur*(2021).  
<http://repository.upnjatim.ac.id/3723/>
- Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, *Ekonomi Masyarakat*, Artikel, 2020.  
<http://digilib.uinsby.ac.id/12818/5/BAB%20II.pdf>
- Prayoga, Ilham Eka, “Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Periode 2010-2016,”*UIN SMH Banten*(2018).<http://repository.uinbanten.ac.id/1871/>
- Prudential, Apa Itu Pandemi Covid-19?, Prudential.co.id, diakses pada tanggal 26 juli 2022.<https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sebenarnya-pandemi-covid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia/>
- Pujaastawa, Ida Bagus Gede, “Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi”.
- Ramadhan, Aditya, “Pertanian Indonesia Tetap Tangguh di Tahun Kedua Pandemi,” *Article Antara Kantor Berita Indonesia*, 2022.  
<https://www.antaraneews.com/berita/2615093/>
- Rohman,Taufik Abi, “Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Kabupaten Lebak Provinsi Banten,” *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* (2021).<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace.pdf>
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*.Cet. 1. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Saputra, Deri, “Peran Media Online Sripoku.com dalam Promosi Pagaralam Sebagai Destinasi Wisata,” *Thesis Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang* (2019).<http://repository.radenfatah.ac.id/5193/>
- Setiawan, Ebta, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, KBBI Edisi III, 2021.  
<https://kbbi.web.id/peran>
- Sihite, Ivan Yogi, “Peranan Sektor Pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian,” *Skripsi* (2021).<https://repositori.usu.ac.id/bitstream/.pdf>
- Soetrisno dan Anik Suwandari.*Pengantar Ilmu Pertanian*. Cet. 1. Malang: Intimedia, 2016.
- Subagyo,P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Cet. 3. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Suhardono, Edy.*Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Syaban, Rafly Alimudin, Thiora Pragustia Akhdani, dan Ade Yunita Mafruhah, "Covid-19 dan Ketahanan Ekonomi Keluarga: Kajian Dampak Petani Kopi Malabar di Kabupaten Bandung," *Jurnal Equilibrium* 11, No. 2 (2022).

Tasri, Evi Susanti, dkk. *Kerentanan dan Ketahanan Ekonomi Masyarakat terhadap Kerusakan Lingkungan*. Cet. 1. Padang: Sukabina Press, 2021.

Waney, Mercy, dkk, "Usaha Pertanian Masyarakat Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kawangkoan Utara," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 2 (2021).<http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/dedikasi/article/>

Wicaksana, Alfina Zahra, "Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Batu," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 10, No. 1 (2022).  
<https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/528/346>

Zakariah, M. Askari, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (RnD)*.Cet. 1. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020.





## Lampiran 1: Pedoman Wawancara

### Peran Sektor Pertanian Dalam Menciptakan Ketahanan Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Sabbang Selatan)

Pedoman wawancara meliputi biodata dan daftar pertanyaan yang diajukan untuk mencari data penelitian tentang “Peran Sektor Pertanian Dalam Menciptakan Ketahanan Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Sabbang Selatan)”. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sebagai berikut:

Nama :  
Pekerjaan :  
Alamat :  
Usia :

Adapun daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada para informan adalah sebagai berikut:

#### 1. Ketahanan Ekonomi

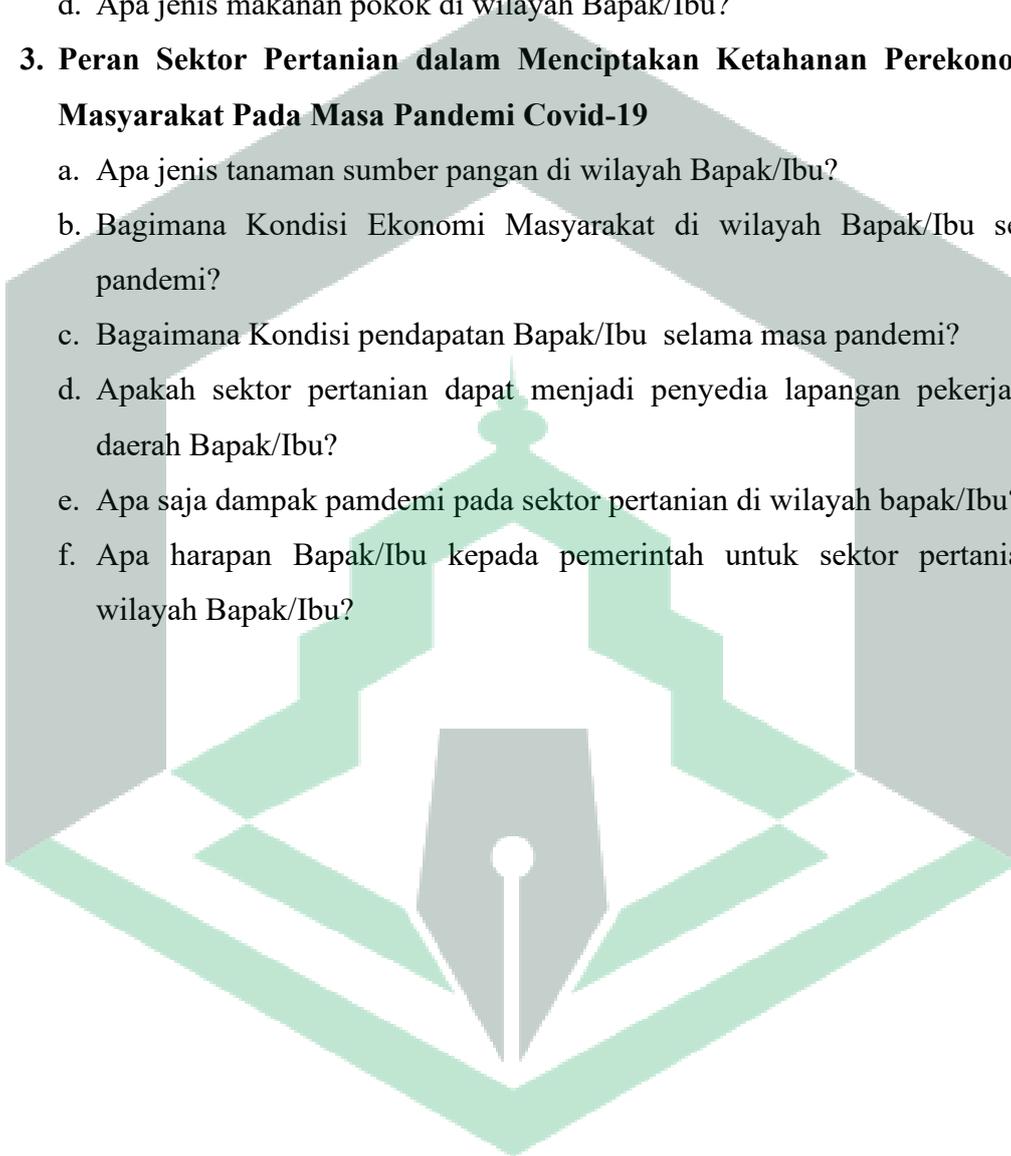
- a. Status kepemilikan tempat tinggal/rumah Bapak/Ibu (milik sendiri/menumpang/kontrak)?
- b. Berapa jumlah pendapatan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah Covid-19?
- c. Berapa jumlah anak Bapak/Ibu yang sekolah?
- d. Berapa jumlah anak Bapak/Ibu yang tidak sekolah?
- e. Apa jenis pendidikan anak Bapak/Ibu?
- f. Apakah Bapak/Ibu memiliki Tabungan?
- g. Berapa jumlah anggota keluarga Bapak/Ibu?
- h. Apa jenis jaminan kesehatan keluarga Bapak/Ibu (KIS, BPJS Kesehatan, Asuransi Kesehatan Lainnya)?

## **2. Potensi Sektor Pertanian**

- a. Apa saja jenis pertanian yang ada di wilayah bapak/ibu?
- b. Bagaimana kondisi sektor pertanian di wilayah Bapak/Ibu sekarang ini?
- c. Bagaimana luas lahan pertanian di wilayah Bapak/Ibu ?
- d. Apa jenis makanan pokok di wilayah Bapak/Ibu?

## **3. Peran Sektor Pertanian dalam Menciptakan Ketahanan Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19**

- a. Apa jenis tanaman sumber pangan di wilayah Bapak/Ibu?
- b. Bagaimana Kondisi Ekonomi Masyarakat di wilayah Bapak/Ibu selama pandemi?
- c. Bagaimana Kondisi pendapatan Bapak/Ibu selama masa pandemi?
- d. Apakah sektor pertanian dapat menjadi penyedia lapangan pekerjaan di daerah Bapak/Ibu?
- e. Apa saja dampak pandemi pada sektor pertanian di wilayah bapak/ibu?
- f. Apa harapan Bapak/Ibu kepada pemerintah untuk sektor pertanian di wilayah Bapak/Ibu?



## Lampiran 2: Dokumentasi Wawancara



Melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan yaitu Bapak Anton Parrangan (28 Juni 2022)



Melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan yaitu Bapak Taufik Paulus (28 Juni 2022)



Melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan yaitu Bapak Andi (25 Juni 2022)



Melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan yaitu Ibu Fatma Malagunna (27Juni 2022)



Melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan yaitu Bapak Mase (03 Juli 2022)





Melakukan wawancara dengan salah satu Pegawai Kantor Camat Sabbang Selatan yaitu Bapak Rahmat Ansari Sekretaris Camat Sabbang Selatan  
(20 Oktober 2022)



Proses Pengambilan Data dikantor Camat Sabbang Selatan melalui Ibu Suryani Kasi Kependudukan dan Pelayanan Umum  
(20 Oktober 2022)

### Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**  
 Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : 19877/01534/SKP/DPMP/2022

Membaca : Penobatan Surat Keterangan Penelitian an. Nurfani Singkali, A.I. beserta lampirannya  
 Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/201/VI/Bakebangpol/2022  
 Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;  
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;  
 4. Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
 6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :  
 Nama : Nurfani Singkali, A.I.  
 Nomor : 085341446073  
 Telepon :  
 Alamat : Des. Pangali, Desa Dandang Kecamatan Sabbang Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
 Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
 Instansi :  
 Judul : Peran Sektor Pertanian Dalam Menciptakan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19  
 Penelitian : (Studi Kasus Kecamatan Selatan)  
 Lokasi : Des. Pangali, Desa Dandang Kecamatan Sabbang Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
 Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut  
 1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 1 Bulan (30 Juni s/d 30 Juli 2022).  
 2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.  
 3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di Masamba  
 Pada Tanggal 07 Juni 2022

  
 KEPALA DINAS  
 NURFANI, ST  
 DPMP No. 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00  
 No. Seri : 19877

**DPMPTSP**  
 www.dpmpstsp.luwuutara.go.id

## Lampiran 4 : Riwayat Hidup

### RIWAYAT HIDUP



**Nurfani Singkali A.L.**, Lahir di Makale, Kabupaten Tana Toraja pada tanggal 21 Januari 1999. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Taufik Paulus dan ibu yang bernama Ani. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Pangalli, Desa Dandang, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 008 Dandang. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Sabbang hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Masamba, dengan mengambil jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan lulus di SMK pada tahun 2017. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan S1 di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Palopo pada tahun 2018 dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul skripsi **“Peran Sektor Pertanian dalam Menciptakan Ketahanan Perekonomian Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Sabbang Selatan)”**.